

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT KH AHMAD
DAHLAN DAN IMPLEMENTASINYA DI SMP
MUHAMMADIYAH 2 CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**FUJI AYUNDASARI
NIM 17531055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

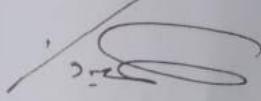
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Fuji Ayundasari mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul "Konsep Pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan dan Implementasinya di SMP Muhammadiyah 2 Curup" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 2021

Pembimbing I



Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP.197504152005011009

Pembimbing II



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admini@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 855 /In.34/F.T/1/PP.00.9/ /2021

Nama : Fuji Ayundasari
NIM : 17531055
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Konsep Pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan dan Implementasinya di SMP Muhammadiyah 02 Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Agustus 2021

Pukul : 13.30-15.00 WIB

Tempat : Zoom Room 2

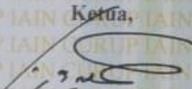
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, Agustus 2021

Kotora,

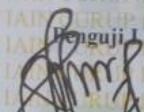
Sekretaris

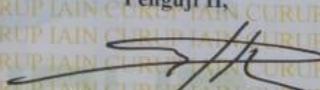

Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP. 19750415 200501 1 009


Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 19670911 199403 2 002

Penguji I

Penguji II,


Raka Arcanita, M.Pd.I
NIP. 19700905 199903 2 004


Ummul Khair, M.Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Irfaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fuji Ayundasari

NIM : 17531055

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Konsep Pendidikan Islam Menurut Kh Ahmad Dahlan dan Implementasinya di SMP Muhammadiyah 2 Curup

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2021

Penulis,


Fuji Ayundasari
NIM. 17531055

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul : ***“Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan dan Implementasinya di SMP Muhammadiyah 2 Curup”***. Skripsi ini sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd). Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT. Serta bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Beni Azwar M.Pd selaku wakil Rektor I, Bapak Hamengkubuwono, M.Pd selaku wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Husen, S.Ag.,M.Pd selaku wakil ketua Rektor III.
2. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak Mirzon Daheri, MA.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Muksal Mina Putra, S.Pd.,M.Pd selaku penasehat akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan dalam membimbing skripsi ini.
6. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan dalam membimbing skripsi ini.

7. Seluruh dosen dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Demikian, semoga skripsi ini selalu mendapatkan rahmat dan ridho-Nya serta bermanfaat bagi kita semua. Aamiin yaa rabbal ‘Alamiin....

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Curup, Juli 2021

Penulis,

Fuji Ayundasari

NIM. 17531055

MOTTO

“Jadikanlah hari ini lebih baik dari hari kemarin dan esok lebih baik dari hari ini”

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan keridhoan Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- Teristimewa untuk kedua orang tua saya Ayahanda Saritun dan Ibunda Ferawati yang senantiasa mengarahkan, mendidik serta membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkah-langkahku dengan untaian Ridho dan Do'a serta memberi dukungan kepadaku selama menjalankan perkuliahan ini hingga saat akhir perkuliahan ini.
- Kedua adikku Pujo Wahyu Nabilla dan Harinza Inara Ardani menjadi sumber semangatku dan penghibur di saat ku lelah semoga nanti kalian bisa menjadi lebih baik dari kakak.
- Sahabat-sahabat GECEku : Anggun, Delsi, Ningsih, Sella, Vira yang telah memberikan semangat dan motivasi terhadap pembuatan skripsi ini.
- Sahabat-sahabat DEFku : Dewi, Diana, Endah, Euis, Fitri telah menjadi pelengkap dimasa perkuliahan dan selalu memberikan support terhadap pembuatan skripsi ini.
- Untuk almamater merahku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Para dosen yang dengan ikhlas mencurahkan bimbingan dan ilmunya kepada penulis semoga ilmu yang kita miliki menjadi berkah dan bermanfaat untuk pribadi dan orang banyak.
- Teruntuk teman-teman lokal B dan teman-teman seperjuangan di prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017.
- Dan untuk teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

ABSTRAK

Konsep Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan dan Implementasinya di SMP Muhammadiyah 2 Curup

Oleh :

FUJI AYUNDASARI

Penelitian ini membahas tentang Konsep Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan. Penelitian ini dilatar belakangi dari rumusan tujuan pendidikan yang kurang sejalan dengan tuntutan masyarakat maupun dunia global, dan masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan hanya fokus untuk mendapatkan nilai semata tanpa memperhatikan tujuan pendidikan itu sendiri, serta tidak diterapkannya nilai-nilai pendidikan islam di kehidupan sehari-hari. Dan penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan konsep pendidikan agama Islam menurut KH Ahmad Dahlan di SMP Muhammadiyah 2 Curup. Adapun rumusan masalah ini yaitu bagaimana implementasi Pemikiran KH Ahmad Dahlan tentang pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Curup, dan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pemikiran KH Ahmad Dahlan tentang pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 2 Curup. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif yang datanya dan lokasi penelitiannya berada di SMP Muhammadiyah 2 Curup, sumber data penelitian ini yaitu guru PAI, Guru Kemuhammadiyah dan kepala sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Apabila data yang diperlukan terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memperoleh kesimpulan bahwa implementasi pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan di SMP Muhammadiyah 2 Curup antara lain dilihat dari tujuan umum maupun tujuan khusus; materi; dan metode pendidikan.

Kata Kunci : Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan, Pembelajaran Kemuhammadiyah

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah | 10 |
| C. Rumusan Masalah | 11 |
| D. Tujuan Penelitian | 11 |
| E. Manfaat Penelitian | 11 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Konsep Pendidikan Islam..... | 12 |
| 1. Pengertian Konsep Pendidikan Islam..... | 12 |
| 2. Dasar Pendidikan Agama Islam | 19 |
| 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam | 24 |
| 4. Metode Pendidikan Islam..... | 27 |
| B. Biografi KH. Ahmad Dahlan | 31 |
| 1. Latar Belakang KH. Ahmad Dahlan | 31 |
| 2. Riwayat Pendidikan KH. Ahmad Dahlan | 33 |
| 3. KH. Ahmad Dahlan Pendiri Organisasi Muhammadiyah..... | 36 |
| C. Kajian Penelitian Yang Relevan | 42 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 46 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 46 |
| C. Sumber Data..... | 47 |
| D. Subjek Penelitian..... | 48 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 48 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 50 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|-----------------------------|----|
| A. Setting Penelitian | 52 |
|-----------------------------|----|

| | |
|---|----|
| 1. Profil dan Sejarah Sekolah..... | 53 |
| 2. Keadaan Guru dan Siswa | 54 |
| 3. Sarana dan Prasarana..... | 56 |
| 4. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar..... | 57 |
| B. Hasil Penelitian | 59 |
| C. Pembahasan Penelitian..... | 90 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Simpulan | 96 |
| B. Saran-saran..... | 98 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam saat ini khususnya di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan. Mulai dari rumusan tujuan pendidikan yang kurang sejalan dengan tuntutan masyarakat maupun dunia global, seperti beranggapan bahwa pendidikan atau sekolah hanya fokus untuk mendapatkan nilai semata, hanya bertujuan untuk mendapatkan ijazah, dan guru yang mengajarkan para siswa hanya untuk jadi pekerja saja, tanpa memperhatikan kemampuan masing-masing peserta didik dan memperbaiki moral serta kepribadian mereka.

Sampai kepada persoalan kualitas guru atau pengajar yang tidak berkompeten, kurikulum yang tidak relevan dengan keadaan dan kondisi zaman, metode pengajaran yang kaku, biaya pendidikan yang mahal, minat dan keinginan siswa untuk belajar, fasilitas dan sarana yang tidak mendukung dan lain sebagainya. Beragam upaya untuk mengatasi masalah tersebut sampai saat ini masih terus dilakukan seperti penataran guru, pelatihan tenaga pengelola kependidikan dan lain sebagainya terus dilakukan, namun masalah pendidikan terus bermunculan.

Pendidikan memegang peranan penting, yaitu proses memanusiakan pemikiran manusia dan proses kesadaran diri, selain itu tujuan dari pendidikan seharusnya adalah pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara utuh sehingga mereka menjadi pribadi dewasa yang

matang dan mampu menghadapi berbagai masalah dan konflik kehidupan sehari-hari dan masa yang akan datang. Gagasan pembaharuan Pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dengan kebangkitan dan gagasan pembaharuan Islam, hal ini dikarenakan kerangka dasar yang berada dibalik “pembaharuan Islam” secara keseluruhan adalah bahwa pembaharuan pemikiran dan kelembagaan Islam merupakan prasyarat bagi kebangkitan kaum muslim di masa modern.¹

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kesejahteraan hidup. Tuntutan mendasar yang dialami dunia pendidikan saat ini salah satunya adalah pengaruh metode pembelajaran, terutama pada pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran juga merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.² Adapun salah satu hadits yang menjelaskan tentang kewajiban untuk memiliki ilmu :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.”

(HR. Ibnu Majah)

Dalam hadits ini dijelaskan bahwa pendidikan atau ilmu itu merupakan hal yang sangat wajib bagi manusia karena ilmu atau pendidikan memberi pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan.

¹ Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prada Media, 2005), hal 62.

² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta:Pt Bumi Aksara 2010), hal 158.

Pendidikan adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia karena pendidikan dapat menjadi wadah untuk mencerahkan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan pelestari tata sosial maupun tata nilai yang ada dan berkembang dalam kehidupan masyarakat sekaligus sebagai agen perubahan (*agent of change*). Semua manusia di muka bumi ini memerlukan pendidikan karena pendidikan dapat menjadi tonggak kuat untuk mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, membantu manusia untuk mengembangkan fikiran seluruh potensi dirinya agar dapat menyelesaikan segala permasalahan dalam kehidupan dengan cara dan hasil yang sebaik-baiknya.³

Menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁴ Berbeda dengan Ahmad Tafsir Muhaimin mengungkapkan bahwa Pendidikan Islam merupakan Aktivitas pendidikan yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengetahui ajaran dan nilai-nilai Islam.⁵

Berdasarkan pengertian pendidikan Islam yang telah dikemukakan diatas maka pendidikan Islam ialah segala sesuatu

³ Idi Warsah, "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik : Telaah Psikologi Islami", *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* Vol 4 No 1 Juni (2018) : 1-16

⁴ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Kosda Karya, 2008), hal 32.

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 30.

yang ditunjukkan untuk memelihara dan mengembang Fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam.

Pengertian pendidikan telah disebutkan didalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal (1) ayat (1) yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.⁶

Indonesia dalam membangun peradaban dimulai dari pendidikan yang sangat panjang tentunya dengan perjuangan seluruh rakyat dan dipengaruhi oleh para tokoh-tokoh nasional. Adapun salah satunya tokoh nasional di Indonesia adalah Muhammad Darwis atau yang lebih dikenal dengan K.H. Ahmad Dahlan. Beliau merupakan salah satu tokoh pendidikan Islam di bumi nusantara dan merupakan pendiri Organisasi Islam bernama Muhammadiyah. Konsep-konsep KH. Ahmad Dahlan mengenai pendidikan sangat revolusioner. Dia mengadakan modernisasi dalam bidang pendidikan Islam dari sistem pondok yang melulu diajar

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1.

secara perseorangan menjadi secara kelas dan ditambah dengan pelajaran pengetahuan umum.⁷

Sebagaimana telah diketahui, kemiskinan dan kebodohan telah melanda rakyat di Indonesia akibat penjajahan yang berkepanjangan. Penjajahan telah menciptakan kelas-kelas sosial dalam masyarakat bangsa Indonesia pada waktu itu. Sehingga kemiskinan dan kebodohan juga sangat melekat pada umat Islam. Hal ini berpengaruh juga pada pola pikir umat Islam yang terbelenggu dalam kejumudan dan hanya mementingkan masalah ritual keagamaan semata. Tidak mudah untuk melakukan perubahan kondisi masyarakat bagi K.H. Ahmad Dahlan pada waktu itu. Beliau banyak mendapat tantangan keras dari masyarakat sekitar. Berbagai macam tuduhan diarahkan kepadanya. Ada yang menuduh bahwa beliau dikatakan hendak mendirikan agama baru, ada pula yang mengatakan Kiai palsu, bahkan ada yang mengatakan beliau adalah seorang Kiai kafir karena sudah meniru-niru Kristen dan macam-macam tuduhan yang lain. Namun K.H. Ahmad Dahlan tidak surut semangatnya dalam berusaha mewujudkan cita-citanya. Beliau terus berjuang di antaranya melalui jalan dakwah dan dunia pendidikan. Melalui dunia pendidikan ini, dia mampu merubah cara pandang masyarakat sekitar sedikit demi sedikit.⁸

Hampir seluruh pemikiran KH.Ahmad Dahlan berangkat dari keperhatinannya terhadap situasi kondisi global umat Islam pada waktu itu

⁷Asrofi E, Yusron, *Kyai Haji Ahmad Dahlan Pemikiran & Kepemimpinannya*. (Yogyakarta: Mpsdi Pp Muhammadiyah, 2005), hal 74.

⁸ Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Sekolah Dalam Kurun Moderen* (Jakarta: Lp3es, 1996), hal 54.

yang tenggelam dalam kejumudan (stagnasi) dan diperparah dengan politik Kolonial Belanda yang sangat merugikan bangsa Indonesia. Latar belakang situasi dan kondisi tersebut telah mengilhami munculnya ide-ide pembaharuan KH. Ahmad Dahlan. Ide tersebut lebih dimantapkan setelah kunjungannya yang pertama ke Mekkah. Kemudian ide tersebut lebih dimantapkan setelah kunjungannya yang kedua. Hal ini berarti bahwa kedua kunjungannya tersebut merupakan peroses terjadinya kontak intelektualnya baik secara langsung maupun tak langsung dengan ide-ide pembaharuan yang terjadi Timur Tengah pada awal abad XX.⁹

Secara umum, ide-ide pembaharuan KH. Ahmad Dahlan dapat diklasifikasi kepada dua dimensi, yaitu; pertama, berupaya memurnikan (purifikasi) ajaran Islam dari khufarat, tahayul, dan bid'ah yang selama ini telah bercampur dalam akidah dan ibadah umat Islam. Kedua, mengajak umat Islam untuk keluar dari dari jaring pemikiran tradisional melalui reinterpretasi terhadap doktrin Islam dalam rumusan dan penjelasan yang dapat diterima oleh rasio.¹⁰

Dengan ide-ide pembaharuannya tersebut KH. Ahmad Dahlan berharap umat Islam khususnya masyarakat kampung kauman Yogyakarta pada saat itu agar kembali kepada ajaran Islam yang sumbernya dari al-Qur'an dan as-Sunnah dan tidak lagi mempercayai dari ajaran yang menyimpang (khurafat, tahayul, dan bid'ah) yang mempengaruhi aqidah dan ibadah umat Islam.

⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hal 103.

¹⁰ Abdul Halim, *Filsafat Pendidikan Islam Pedekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal 103.

Selain gerakan Islam, Dakwah, dan Tajdid, organisasi Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan juga telah menepatkan pendidikan sebagai salah satu media untuk mencapai tujuan organisasi sosial keagamaan. Penempatan ini selain strategis juga telah membawa keberhasilan yang luar biasa dalam rangka mencerdaskan umat Islam dan bangsa Indonesia. Sebagai salah satu wahana untuk berperan aktif mencerdaskan anak-anak bangsa, Muhammadiyah telah merumuskan visi, misi, tujuan, dan kelembagaan pendidikannya. Bagi Muhammadiyah, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pencapaian maksud dan tujuan Muhammadiyah, yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya. Menurut Muhammadiyah, tujuan itu dapat dicapai dengan melaksanakan dakwah yang salah satunya melalui pendidikan.

Dalam konteks ini, mantan ketua pengurus wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Barat, Hidayat Salim yang mengatakan bahwa Muhammadiyah adalah gerakan Tajdid atau pembaruan yang ditujukan pada dua bidang, yaitu bidang ajaran dan bidang pemikiran. Pembaruan dalam bidang ajaran dititik beratkan pada purifikasi ajaran Islam dengan berpedoman kembali kepada al Qur'an dan as-Sunnah dengan menggunakan akal fikiran yang sehat. Sedangkan pembaruan di bidang pemikiran adalah pengembangan wawasan pemikiran dalam pengimplementasian ajaran berkaitan masalah duniawiyah yang diizinkan

syara' atau sesuai ajaran Islam seperti bidang ekonomi, politik, sosial budaya, pendidikan dan sebagainya.¹¹

Berbagai macam bidang yang telah disebutkan, penelitian ingin membahas yaitu bidang pendidikan. KH Ahmad Dahlan sebagai tokoh pendidikan nasional memiliki ide-ide, gagasan dan konsep tentang pendidikan Agama Islam yang sangat bagus. Salah satu jasa KH. Ahmad Dahlan dengan organisasi Muhammadiyahnya adalah berhasil membangun ribuan lembaga pendidikan, mulai dari Taman kanak-kanak (TK) atau sampai ke tingkat perguruan tinggi atau universitas.

Jumlah lembaga pendidikan yang dimiliki oleh organisasi Muhammadiyah pada tahun 2019 keseluruhan lembaga pendidikan ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia dari Aceh hingga Papua mencapai lebih dari 10.000, tepatnya 10.381 lembaga pendidikan yang terdiri dari TK, SD, SMP, SMA, Pondok Pesantren dan Perguruan tinggi. Untuk TK atau TPQ berjumlah 4623, SD/MI 2.604, SMP/MTS 1.772, SMA/SMK/MA 1.143, Pondok Pesantren 67, dan perguruan tinggi 174.¹²

Di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu banyak lembaga pendidikan milik Muhammadiyah salah satunya adalah SMP Muhammadiyah 2 Curup, akan tetapi madrasah, sekolah (umum) maupun sekolah swasta termasuk lembaga pendidikan milik Muhammadiyah yang menjadi mainstream model lembaga pendidikan pada akhir abad ke-20

¹¹ Hamdan, *Paradigma Baru Pendidikan Muhammadiyah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hal 77-78.

¹² <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/241873/107-tahun-muhammadiyah-kini>, 22/03/2021 09:00

telah mengalami pergeseran seiring dengan kehadiran Sekolah Islam Terpadu (IT) yang merupakan lembaga pendidikan swasta.

Sekolah Islam Terpadu merupakan model lembaga pendidikan yang berusaha menggabungkan antara ilmu umum dan agama dalam satu paket kurikulum yang integratif. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain Sekolah Islam Terpadu memiliki segmentasi tersendiri. Dan para orang tua murid bersedia mengeluarkan biaya yang lebih mahal dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain, untuk level TK atau SD saja biaya masuk sekolah telah mencapai angka 4-5 juta, sedangkan sumbangan pendidikan perbulan dapat mencapai jumlah 400.000-600.000 rupiah. Angka ini lebih mahal dibandingkan dengan biaya masuk ke madrasah dan sekolah umum atau swasta pada level yang sama.

Pemerintah sudah mencanangkan program gratis untuk sekolah dasar negeri/MIN ataupun SMP/MTS tetap saja membuat beberapa orang tua tidak tertarik untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah negeri, Meskipun biaya sekolah di Islam Terpadu lebih besar dengan sekolah umum lainnya karena merupakan sekolah swasta orang tua tidak merasa keberatan karena mereka takut akan kenakalan remaja sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut para orang tua membekali anak dengan pembiasaan nilai-nilai religius dan nilai-nilai luhur atau pendidikan karakter, dan itu merupakan menjadi pilar utama penyelenggaraan sistem pendidikan pada Sekolah Islam Terpadu, sehingga membuat para orang

tua berbondong-bondong memasukkan anak mereka ke sekolah Islam Terpadu.

Pilar sekolah Islam Terpadu ini hampir sama dengan lembaga pendidikan milik Muhammadiyah yang menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam serta menggabungkan ilmu umum dan Agama Islam, tetapi daya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah milik Muhammadiyah sedikit rendah meskipun Sistem pembelajarannya sama dengan Sekolah Islam Terpadu yang memprioritaskan Agama Islam mereka tetap beranggapan bahwa Sekolah Swasta ini merupakan sekolah pelarian yang mana jumlah murid di SMP Muhammadiyah 2 Curup ini lebih sedikit dari jumlah murid sekolah-sekolah umum maupun Sekolah Swasta lainnya seperti Sekolah Islam Terpadu.

Kurangnya daya minat dari para orang tua itu mungkin disebabkan tidak adanya daya tarik sekolah baik dari segi kualitas akademik maupun non akademik, apa karena Konsep pendidikan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Curup ini tidak diterapkan yang sesuai pemikiran KH Ahmad Dahlan sehingga tidak terciptanya konsep-konsep pendidikan islam yang diharapkan, hal itu membuat penulis tertarik untuk melihat bagaimana penerapan Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan di SMP Muhammadiyah 2 Curup .

B. Fokus Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini dan mendalam tentang inti permasalahan yang diangkat, dan menghindari kekeliruan dan kesalah

pahaman dalam penulisan ini, maka penulis fokus pada masalah yang akan diteliti yaitu, Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan dan Implementasinya di SMP Muhammadiyah 2 Curup.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Impelementasi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 2 Curup ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan Impelementasi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 2 Curup

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini setidaknya memiliki dua manfaat, yaitu :

1. Secara teoritis, penulisan ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di fakultas tarbiyah dan keguruan pada umumnya dan jurusan pendidikan agama Islam khususnya.
2. Secara praktis, dapat menghasilkan rumusan Konsep Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan dan Implementasinya di SMP Muhammadiyah 2 Curup, sehingga memberikan kontribusi positif bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Islam

1. Pengertian Konsep Pendidikan Islam

Arti kata konsep menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rancangan atau buram surat, selain itu konsep juga memiliki arti ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.¹³ Adapun pengertian konsep menurut Husein Umar adalah sejumlah teori yang berkaitan dengan suatu objek.¹⁴

Bila kita akan melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arab adalah “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arab adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”.¹⁵

Adapun Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhirnya “kan” yang mengandung “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya), istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hal 748.

¹⁴ Husein Umar, *Metode Riset Ilmu Administrasi*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal 51.

¹⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1996), hal 25.

berarti pengembangan dan bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah”. Sedangkan dalam konteks Islam pendidikan secara Bahasa ada tiga kata yang digunakan. Ketiga kata tersebut, yaitu (1) “at-tarbiyah”, (2) “al-ta’lim”, dan ke (3) “al ta’dib” ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan saling cocok untuk pemaknaan pendidikan dalam Islam. Ketiga kata itu mengandung makna yang amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu dengan yang lain.¹⁶

Saat ini, kata yang populer dan sering dipakai adalah kata “tarbiyah” karena kata tarbiyah meliputi keseluruhan kegiatan pendidikan (tarbiyah) yang berarti suatu upaya yang dilakukan dalam mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna dalam etika, sistematis dalam berfikir, memiliki ketajaman intuisi giat dalam bereaksi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam hal yang baik, mengungkap dengan bahasa lisan dan tulisan yang baik dan benar serta memiliki beberapa keterampilan lainnya.

Didalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hal 33.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud konsep pendidikan Islam adalah sebuah ide atau rancangan teori tentang segala hal yang berkaitan dengan pendidikan. Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan, untuk itu pendidikan harus memiliki konsep yang matang. Karena tanpa adanya konsep yang benar maka pendidikan itu tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk memahami pengertian Pendidikan Agama Islam secara mendalam, maka penulis kemukakan beberapa pendapat dari para ahli tentang pendidikan Islam yaitu:

a. Ahmad D. Marimba

“Pendidikan agama Islam adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil)”.¹⁸ Yang dimaksud dengan kepribadian utama adalah kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam sebagai prinsip hidupnya. Muslim yang memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta melakukan segala hal dengan mengedepankan nilai-nilai Islam”.

¹⁷ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas) Dan Penjelasan (Yogyakarta : Media Wacana : Press, 2003), hal 9.

¹⁸ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif 1989), hal 19.

b. Dr. Muhammad Fadhil Al-Djamaly

“Pendidikan agama Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.”¹⁹

c. Hasan Langgulung

“Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.”²⁰ Konsep pendidikan Islam yang dijelaskan tersebut adalah lebih berorientasi kepada akhirat. Menyiapkan generasi muda yang baik dan memasukkaj nilai-nilai Islam dalam menjalankan peran kita sebagai manusia agar dapat memetik hasilnya di akhirat.

d. Zakiah Drajat

“Pendidikan Islam adalah pendidikan individual dan masyarakat, karena didalam ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama serta lebih banyak menekankan kepada

¹⁹ Muhammad Fadhil Al-Jamaly, *Nahwa Tarbiyat Mukminat*, (Al Syirkat Al-Tunisiyat Li Al-Tauzi', 1977), hal 3.

²⁰ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Pt Al Ma'arif, 1980), hal 94.

perbaiki sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain.”²¹

- e. Menurut rumusan Konferensi Pendidikan Islam sedunia yang ke 2, pada tahun 1980, bahwa pendidikan harus ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspeknya : spiritual, intelektual, daya imajinasi, keilmuan dan bahasa, baik secara individual maupun kelompok serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir Pendidikan diarahkan pada upaya merealisasikan pengabdian manusia kepada Allah, baik pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan secara luas.²²

Berdasarkan rumusan yang dikemukakan menurut beberapa ahli pendidikan di atas, serta beberapa pemahaman yang diperoleh dari beberapa istilah dalam Pendidikan Islam, seperti tarbiyah, ta’lim, ta’dib dan istilah lainnya, maka Pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu: “Proses internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna

²¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal 28.

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hal 36

mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.”

Pendidikan dijadikan sebagai gejala universal, merupakan suatu keharusan bagi manusia, karena selain pendidikan sebagai gejala, juga sebagai upaya memanusiakan manusia. Manusia adalah makhluk yang dinamis, dan bercita-cita untuk meraih kehidupan yang sejahtera dan kebahagiaan dalam arti luas, baik lahiriyah maupun batiniyah, duniawi, dan ukhrawi. Namun cita-cita demikian tak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemauannya seoptimal mungkin melalui proses pendidikan, karena proses pendidikan adalah suatu proses kegiatan berkembang terus secara bebas, tetapi terarah, pendidikan harus memberikan motivasi dalam membangun peserta didik. Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada peserta didik (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tersebut. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia dan tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang atau maju.

Islam juga memandang peserta didik sebagai makhluk Allah dengan segala potensinya yang sempurna sebagai khalifah fil ardh, dan terbaik diantara makhluk yang lainnya. Kelebihan manusia bukan hanya sekedar berbeda susunan fisik, tetapi lebih jauh dari itu, manusia memiliki kelebihan psikisnya. Kedua aspek manusia tersebut memiliki

potensi masing-masing yang sangat mendukung proses aktualisasi diri pada posisinya sebagai makhluk yang mulia dengan potensi fisik dan psikis, atau dengan kata lain potensi material dan material tersebut menjadikan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang terbaik.²³

Peserta didik dalam kepastiannya sebagai makhluk individual dan sosial, ia harus terus berkembang dan memiliki pengalaman-pengalaman transendental yang menjadikannya harus terus menyempurnakan diri sejalan dengan totalitas potensi yang dimilikinya dengan tetap besandar dengan nilai-nilai agama. Adapun mengenai pengertian pendidikan, banyak sekali para ahli yang memberi batasannya, tetapi paling tidak, secara umum pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam usaha mendewasakan manusia (peserta didik) melalui pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik. Secara khusus, penggunaan istilah pendidikan Islam dalam konteks ini berarti proses pentransferan nilai yang dilakukan oleh pendidik, yang meliputi proses perubahan sikap dan tingkah laku serta kognitif peserta didik, baik secara kelompok maupun individual ke arah kedewasaan yang optimal dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga diharapkan

²³ A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), hal 1.

peserta didik mampu memfungsikan dirinya sebagai hamba maupun *khalifah fil ardh* dengan tetap berpedoman kepada ajaran Islam.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu, agar sesuatu tersebut tegak dan kokoh berdiri. Dasar suatu bangunan yaitu fondamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar bangunan itu tegak dan kokoh berdiri, demikian pula dasar Pendidikan Islam dapat tegak berdiri, tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang, dengan adanya dasar ini maka pendidikan Islam akan tegak berdiri dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh luar yang ingin merobohkan ataupun mempengaruhinya.

Landasan dari pendidikan Islam itu sendiri adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. yang dapat dikembangkan dengan ijihad, Al-Maslahah Al-Mursalah, Istihsan, Qiyas dan lain-lain.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an Menurut Abdul Wahab Khallaf Al-Qur'an adalah kalam Allah *subhanahu wa ta'ala* yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada hati nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* anak Abdullah dengan lafaz bahasa arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan petunjuk beribadah dan

pahala membacanya.²⁴ Isi ajaran yang terdapat di dalam kitab suci al-Qur'an terdiri dari dua prinsip besar, yaitu :

- a. Berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan aqidah.
- b. Berhubungan dengan amal yang disebut dengan Syari'ah.²⁵

Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat al-Qur'an itu sendiri, Firman Allah dalam surat al-Nahl ayat 64 yang berbunyi :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S An-Nahl : 64).

Ayat di atas menjelaskan bahwa diantara fungsi al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam segala hal, termasuk petunjuk dalam hal pendidikan. Di antara ayat al-Qur'an yang menjadi dasar atau landasan pendidikan islam adalah firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 13 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ
عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah

²⁴ Wahab Khallaf, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang: The Zaki Press, 2009), hal 38.

²⁵ Mardiyah Kalsum Nasution, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Ciputat : Haja Mandiri, 2011), hal 71.

engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S Luqman : 13).

Dari ayat tersebut dapat kita ambil pokok pikiranya, diantaranya sebagai Orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anak-anaknya karena pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi manusia. Proritas pertama yaitu penanaman aqidah, pendidikan aqidah diutamakan sebagai kerangka dasar atau andasan dalam membentuk pribadi anak yang shalih, dan mendidik juga hendaknya menggunakan pendekatan yang bersifat kasih sayang, sesuai makna seruan lukman “*Yaa Bunayyaa*” (wahai anak-anakku), seruan tersebut menyiratkan muatan kasih sayang atau sentuhan kelembutan tetapi dalam koridor ketegasan dan kedisiplinan, bukan berarti mendidik dengan keras.

b. As-Sunnah

As-Sunnah menurut Syariat ialah segala sesuatu yang bersumber dari Rasulullah SAW. dalam bentuk qaul (ucapan), fi’liyah (perbuatan), taqirir (penetapan), sifat-sifat tubuh serta ahklak yang dimaksudkan sebagai tasyri (pensyari’atan) bagi umat Islam. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur’an, sunnah juga bersisi aqidah dan Syari’ah, dan Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan umat manusia dalam segala aspeknya untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para Fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum atau syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al Qur'an dan As-Sunnah. Karena Al- Qur'an banyak yang mengandung arti umum, maka para ahli hukum dalam Islam menggunakan "Ijtihad" untuk menentukan hukum tersebut. Ijtihad ini terasa sekali kebutuhan setelah wafatnya Nabi SAW. Dengan demikian ijtihad dengan akal pikiran oleh fuqaha Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapan nya dalam al-Qur'an dan hadist dengan syarat-syarat tertentu. Ijtihad dapat di lakukan dengan ijma', Qias, istihsan, masalah mursalah lain-lain. Penggunaan ijtihad dapat di laksanakan dalam seluruh aspek ajaran islam, termasuk juga aspek pendidikan.

Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu, sebab ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan al Sunnah, hanya berupa prinsip-prinsip pokok saja. Sejak diturunkan ajaran Islam kepada Nabi Muhammad SAW sampai sekarang, Islam telah tumbuh dan berkembang melalui ijtihad yang dituntut oleh perubahan situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang.

Melalui ijtihad yang dituntut agar perubahan situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang pula, dapat disesuaikan dengan ajaran Islam.

Selain dasar pendidikan yang sudah dijelaskan diatas, Langgulung menambahkan ada dasar operasioanal pendidikan Islam, diantaranya:

- 1) *Dasar Historis* yaitu Dasar yang memberikan persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, berupa undang-undang dan peraturan-peraturannya maupun berupa tradisi dan ketetapanannya.
- 2) *Dasar Sosial* yaitu Dasar berupa kerangka budaya dimana pendidikannya itu bertolak dan bergerak, seperti memindahkan budaya, memilih dan mengembangkannya.
- 3) *Dasar Sosial* yaitu Dasar berupa kerangka budaya dimana pendidikannya itu bertolak dan bergerak, seperti memindahkan budaya, memilih dan mengembangkannya.
- 4) *Dasar Ekonomi* yaitu Dasar yang meberi perspektif tentang potensi-potensi manusia, keuangan, materi, persiapan yang mengatur sumber keuangan dan bertanggung jawab terhadap anggaran pembelanjaan.
- 5) *Dasar Politik dan Administrasi* yaitu Dasar yang memberi bingkai ideologi (akidah) dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak

untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.

- 6) *Dasar Psikologis* yaitu Dasar yang memberi informasi tentang watak peserta didik, pendidik, metode yang terbaik dalam praktek, pengukuran dan penilaian bimbingan dan penyuluhan.
- 7) *Dasar Filosofis* yaitu Dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem yang mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.²⁶

Sementara itu Darajat menambahkan bahwa landasan pendidikan islam terdiri dari Al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, al masalah mursalah, istihsan, qiyas, dan sebagainya.²⁷

Dengan demikian untuk melengkapi dan merealisasikan ajaran Islam itu memang sangat dibutuhkan ijtihad, sebab globalisasi dari al-Qur'an dan Hadits saja belum menjamin tujuan pendidikan Islam akan tercapai.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam harus memahami dan menyadari betul apa yang sebenarnya yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Sesuatu yang akan dicapai itulah yang disebut tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan. Sebab tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan

²⁶ Hasan Langgulung, *Azaz-Azaz Pendidikan Islam*, (Jakarta : Al-Husna,1992) , hal 16.

²⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal 19.

pendidikan, perbuatan menjadikan manusia berperilaku menyimpang, tanpa arah, bahkan bisa sesat atau salah langkah. Oleh karena itu perumusan tujuan pendidikan harus jelas dan tegas.

Tujuan pendidikan menurut UU Sisdiknas No.20 tahun 2003, bab II pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁸

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan tentang pemahaman ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya dan meningkatkan pengamalan ajaran islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan sosok manusia seperti itu tidaklah terwujud secara tiba-tiba, melainkan diperlukan upaya melalui proses kehidupan dan pendidikan Agama.²⁹

Sedangkan Tujuan pendidikan Islam tidak lepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat. Dalam konteks sosiologi pribadi yang bertaqwa menjadi rahmatan lil'alam, baik dalam skala kecil maupun besar.

²⁸ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Dan Penjelasannya, hal 12.

²⁹ Idi Warsah, Ummu Khair, Krismawati. "Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Pai Di Sd". *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol 3 No.2 (2020)

Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam. Ialah agar manusia di didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan Oleh Allah. Dalam firmanNya pada surat Az-dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”(Q.S Az-dzariyat ayat 56)

Surat Adz-Zariyat ayat 56 di atas mengandung makna bahwa semua makhluk Allah, termasuk jin manusia di ciptakan oleh Allah SWT agar mereka mau mengabdikan diri, taat, tunduk, serta menyembah hanya kepada Allah SWT. Jadi selain fungsi manusia sebagai khalifah dimuka bumi (fungsi horizontal), manusia juga mempunyai fungsi sebagai hamba yaitu menyembah penciptanya (fungsi vertikal), dalam hal ini adalah menyembah Allah karena sesungguhnya Allah-lah yang menciptakan semua alam semesta ini.

Jadi setiap insan tujuan hidupnya adalah untuk mencari keridhoan Allah SWT, karena jiwa yang memperoleh keridhoan Allah adalah jiwa yang berbahagia, mendapat ketenangan, terjauhkan dari kegelisahan dan kesengsaran batin.

Sedangkan di akhirat kelak, kita akan memperoleh imbalan surga dan akan dimasukkan kedalam kelompok hamba-hamba Allah SWT yang istimewa.

Selama hidup di dunia manusia wajib beribadah, menghambakan diri kepada Allah, seluruh aktivitas hidupnya harus diarahkan untuk kepadaNya. Islam telah memberi petunjuk kepada manusia tentang tata cara beribadah kepada Allah. Pendidikan Islam yang dahulu dilakukan Nabi bertujuan untuk membina pribadi muslim agar menjadi kader yang berjiwa kuat dan dipersiapkan menjadi masyarakat Islam mubalig, dan pendidik yang baik. Selain itu, pendidikan Islam juga untuk membina aspek-aspek kemanusiaan dalam mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta.³⁰

4. Metode Pendidikan Islam

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah Thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Secara terminologi para ahli mendefinisikan metode pendidikan sebagai berikut :

- a. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Abd.Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode pendidikan adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.

³⁰ Abuddinata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pt Raja Gravindo Persada, 2013), hal 11

- c. Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.³¹

Dari Pengertian metodolgi di atas menurut para ahli dapat disimpulkan metode pendidikan islam harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis. Sebab dengan kelenturan dan kedinamisan metode tersebut, pemakaian metode tidak hanya monoton dan tidak dengan satu metode saja. Seorang penndidik mampu memilih salah satu dari berbagai alternatif yang ditawarkan oleh para pakar yang dianggap cocok dan pas dengan materi, multi kondisi peserta didik, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi lingkungan.

Di antara metode pengajaran dalam pendidikan Islam yang prinsip dasarnya dari Al-Qur'an dan hadits adalah :

- a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara pengajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik.

- b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca, sedangkan murid memberikan jawaban berdasarkan fakta.

- c. Metode Diskusi

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hal 271.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pembelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggung jawabkannya.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu, atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikannya.

f. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ialah suatu cara mengajar dengan menyuruh murid melakukan sesuatu percobaan, dan setiap proses dari hasil percobaan itu diamati oleh setiap murid, sedangkan guru memperhatikan yang dilakukan oleh murid sambil memberikan arahan.

g. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar dimana guru membagi murid-muridnya ke dalam kelompok belajar tertentu

dan setiap kelompok diberi tugas-tugas tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran

h. Metode Kisah

Metode kisah ialah suatu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita.

i. Metode Amsal

Metode amsal yaitu suatu cara mengajar dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat/melalui contoh atau perumpamaan.

j. Metode Targhib dan Tarhib

Metode targhib dan tarhib adalah cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.³²

k. Metode Pembiasaan

Yaitu cara mengajar yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan berperilaku melaksanakan ajaran agama di sekolah dapat berimplikasi pada kebiasaan melakukan hal-hal yang sejalan dengan perintah agama di luar sekolah.³³

Dalam proses pembelajaran sangat perlu penanaman nilai keislaman dan itu tidak cukup dengan memaparkan teori dan konsep

³² Ibid....Hal 281

³³ Idi Warsah, Asri Karolina, Vebri Angdreani. "Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa Sdn 08 Rejang Lebong." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 19 No.1 (2020) : 1-21

saja, namun harus dipraktekkan secara langsung dilapangan oleh guru dan guru itu sendiri termasuk model atau contoh dari pembelajaran tersebut.³⁴

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisi psikis peserta didiknya ia harus mengusahakan agar materi pelajaran yang di berikan kepada peserta didik mudah diterima. Dalam hal ini tidaklah cukup dengan pendidik bersikap lemah lembut saja. Ia harus memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti juga memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektifitas, penggunaan metode dan sebagainya. Untuk itu seorang guru dituntut agar mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemonstrasikan, mencobakan, memecahkan masalah, dan mempelajari prinsip-prinsip metodologi dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.

B. Biografi KH. Ahmad Dahlan

1. Latar Belakang KH Ahmad Dahlan

KH. Ahmad Dahlan atau Muhammad Darwis lahir di Yogyakarta pada tanggal 1 Agustus 1868. Ia merupakan seorang Pahlawan Nasional, meninggal di Yogyakarta 23 februari 1923 pada umur 54 tahun. Ia adalah putra keempat dari tujuh bersaudara dan

³⁴ Idi Warsah Dan Mirzon Daher. "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dan Keluarga", *At-Turats : Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, Vol 13 No. 7 (2019) : 3-20

ayahnya bernama KH. Abu bakar bin Kiyai sulaiman. ayahnya merupakan seorang ulama dan khatib terkemuka di masjid besar kesultanan Yogyakarta. Dalam urutan silsilah, Muhammad Darwis termasuk keturunan ke-12 dari Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gersik, seorang wali terkemuka di antara Wali Songo yang merupakan pelopor pertama dari penyebaran dan pengembangan Islam di tanah Jawa. Silsilahnya tersebut ialah Muhammad Darwis Bin KH. Abu Bakar Bin KH. Muhammad Sulaiman bin Kiyai Muradla bin Kyai Ilyas bin KH. Demang Djurung bin Ki Ageng Gibrig (jatinom) bin Maulana Fadlullah (Prapen) bin Mulana Ainul Yaqin (Sunan Giri) bin Maulana Ishaq bin Mulana Malik Ibrahim. Dan Ibunda dari adalah Siti Aminah binti KH. Ibrahim, merupakan seorang penghulu besar di Yogyakarta. Darwis mulai mengenal pendidikan sejak uisa balita, kedua orang tua darwis sudah memberikan pendidikan agama.³⁵

Ketika Darwis berusia 18 tahun, orang tuanya bermaksud menikahkannya dengan putri dari KH. Muhammad Fadlil yang bernama Siti Walidah. Setelah orang tua dari kedua belah pihak berunding, maka pernikahan dilangsungkan pada bulan Zulhijjah tahun 1889.

Siti Walidah kelak dikenal sebagai nyai Ahmad Dahlan, sosok pendiri Aisyiyah dan pahlawan nasional. Dari pernikahannya dengan Siti Walidah, KH. Ahmad Dahlan mendapat 6 orang anak, yaitu:

³⁵ Susatyo Budi Wibowo, *Dahlan Asy'ary Kisah Perjalanan Wisata Hati*, (Yogyakarta : Diva Press, 2011), hal 69.

Djohana, Siradjh Dahlan, Siti Busroh, Irfan Dahlan, Siti Aisyah dan Siti Zaharah.³⁶

2. Riwayat Pendidikan KH. Ahmad Dahlan

Latar belakang pendidikan KH. Ahmad Dahlan atau Muhammad Darwis saat masih kecil diasuh oleh ayahnya sendiri yang bernama KH. Abu Bakar karena sejak kecil Darwis mempunyai sifat yang baik, berbudi pekerti halus, berhati lembut dan juga cerdas, maka ayah bundanya sangat sayang kepadanya. Ketika Darwis menginjak usia 8 tahun ia dapat membaca al-Qur'an dengan lancar. Dalam hal ini Muhammad Darwis memang seorang yang cerdas pikirannya. KH. Ahmad Dahlan memperoleh pendidikan agama Islam selain dari ayahnya sendiri ia menjalani pergaulan dan pendidikan pesantren yang mencerminkan identitas santri, kemudian ayahnya menyuruh menimba ilmu dari berbagai kiai yakni KH. Muhammad shaleh di bidang ilmu fiqih, dari KH. Muhsin dibidang nahwu-sharaf, dari KH. Raden Dahlan di bidang ilmu falak, dari kiai Mahfuddan syeh KH. Ayyat dibidang ilmu hadis dari syeh amin dan sayid Bakri satock dibidang ilmu Al-Qur'an, serta dari Syeh Hasan di bidang pengobatan. Dalam mempelajari ilmu-ilmu tersebut Dahlan mempelajarinya dengan tekun dan Istiqomah.³⁷

Ahmad Dahlan pada usia 15 tahun memutuskan berangkat ke tanah suci, keberangkatannya itu dibiayai oleh kaka iparnya, KH.

³⁶ Adi Nugroho, *Biografi Singkat Kh. Ahmad Dahlan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), hal 21.

³⁷ Susatyo Budi Wibowo, *Dahlan Asy'ary Kisah Perjalanan Wisata Hati*, (Yogyakarta : Diva Press, 2011), hal 67.

Saleh, yang seorang kiai dan juga saudagar kaya. Ahmad Dahlan rupanya juga berniat untuk belajar agama Islam secara lebih mendalam lagi di tanah suci. Niatnya untuk belajar segera terlaksana sesuai menunaikan ibadah haji, ia pun menetap di Makkah, untuk belajar agama dengan sungguh-sungguh.

Setelah lima tahun bermukim di Makkah dan menjadi murid para Syaikh dan ulama terkemuka di Makkah, Ahmad Dahlan banyak memperoleh pengalaman hidup yang berharga, terutama menyangkut soal pemahaman terhadap perkembangan dunia pemikiran Islam dan informasi tentang keadaan maju mundurnya masyarakat Islam diberbagai belahan dunia. Sebagai pribadi yang cerdas meskipun usianya masih relatif muda, ia pun mulai merintis jalan pembaharuan dikalangan umat Islam. Salah satunya membetulkan arah kiblat shalat pada masjid yang dipandang tidak tepat arahnya yang sesuai perhitungan menurut ilmu falak yang dikuasainya. Ketekunannya terhadap ilmu agama dan keperhatinannya terhadap umat Islam yang ia jumpai di berbagai kota di Jawa telah memperkuat semangat belajarnya untuk lebih mendalam lagi serta meneguhkan cita-citanya agar segera melakukan perubahan kehidupan keagamaan.³⁸

Dari pernyataan diatas KH. Ahmad Dahlan merupakan seorang tokoh yang gigih bagaimana usaha dan kegiatannya dalam memperoleh dan memperdalam ilmu, serta berusaha mengamalkan,

³⁸ Hamdan, *Pradigma Baru Pendidikan Muhammadiyah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2017), hal 46-47.

ilmu tersebut dalam kenyataan hidup melalui gerak dan amal. Walaupun Ahmad Dahlan adalah santri tulen yang tidak pernah menyentuh pendidikan modern atau sekolah modern dan beribadah ala Madzhab Syafi'i namun perhatiannya tidak terbatas pada dunia pesantren dan bacaannya tidak terbatas pada kitab-kitab kuning saja. Minatnya dalam usaha-usaha pembaharuan mendapat saluran. Beliau sering menghadiri diskusi-diskusi yang membahas tentang qadhiyatul-ummah, problematika umat, baik dengan para alim-ulama maupun dengan sesama santri atau pelajar lainnya.

Selama menuntut Ilmu di Mekkah seorang syeh yang lain di Mekkah memberikan nama hijrah Ahmad Dahlan kepada Muhammad Darwis. Sekembalinya ditengah air, beliau memohon kepada ayah handa dan ibundanya untuk mengganti namanya menjadi Ahmad Dahlan. Pada usianya yang masih muda, Ahmad Dahlan diangkat menjadi Muhammad Darwis merupakan nama asli dari Ahmad Dahlan dan sampai saat ini kerap disebut Ahmad Dahlan. Nama pemberian ayah handa dan ibundaya tersebut di gantikan oleh seorang syeh yang berasal dari Mekkah, sewaktu dimana Ahmad Dahlan sedang menimba ilmu disana. Dan sepulangnya dari Mekkah Muhammad Darwis meminta kepada kedua orang tuanya itu untuk mengganti namanya menjadi Muhammad Dahlan. Begitulah asal muasal

peralihan nama dari Muhammad Darwis yang kini beralih menjadi Ahmad Dahlan dari pendiri organisasi Muhammadiyah tersebut.³⁹

3. KH. Ahmad Dahlan Pendiri Organisasi Muhammadiyah

Salah satu organisasi sosial keagamaan dan pendidikan yang didirikan pada awal abad ke-20 M adalah Muhammadiyah yang didirikan oleh Ahmad Dahlan pada tanggal 18 Dzulhijjah 1330 H atau bertepatan dengan tanggal 18 Desember 1921. Organisasi Muhammadiyah berdiri dikampung kauman Yogyakarta. dilatar belakangi keperhatinan Ahmad Dahlan mengenai kondisi umat pada saat itu. ada tiga penyakit kronis umat Islam pada saat itu, yakni kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan. Apa sebab ia miskin, karena ia bodoh, kenapa ia bodoh. Karena ia miskin. Apa akibat kemiskinan dan kebodohan tersebut? yaitu karena keterbelakangan.

Satu-satunya upaya untuk mengobati penyakit tersebut adalah dengan pencerdasan. Pencerdasan hanya bisa dilakukan melalui jalan pendidikan. Akibat ketidak cerdasanlah, dalam arti yang seluasluasnya, sikap dan prilaku keberagaman umat Islam kala itu belum rasional. Akibat keberagaman tidak rasional tersebut menyebabkan banyak ajaran Islam dicampur adukan dengan takhayyul, bid'ah, dan khurafat, serta tumbuh suburnya sikap taklid. Semua itu telah menggiring masyarakat kepada kondisi kehilangan elan vital dan semangat hidup. Kondisi soasial umat Islam seperti ini dimanfaatkan

³⁹ Ahmad Srwono Bin Zahir, *Ahmad Dahlan, Pembaharu, Dan Pemelihara Islam*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka Nurani, 2013), hal 56.

oleh penjajah colonial Belanda dan fasisme Jepang agar Nusantara tetap berada dalam cengramannya.

Kondisi memperhatikan diatas dijawab oleh KH. Ahmad Dahlan dengan mendirikan sekolah sebelum mendirikan Organisasi Muhammadiyah pada tahun 1921, Dahlan mendirikan sekolah dengan murid hanya sepuluh orang pada waktu itu. Ilmu agama diajarkan sendiri oleh Dahlan sedangkan beberapa ilmu diajarkan oleh seorang guru pemerintahan yang bersedia membantu diantaranya Sumarsono Mestoko. Dengan semangat memeberikan kontribusi bagi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, Muhammadiyah sebagai Organisasi pun didirikan setahun kemudian.⁴⁰

Muhammadiyah merupakan gerakan organisasi Islam dakwah amar ma'rif nahi mungkar dan bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Organisasi Muhammadiyah Sebagai gerakan dakwah Islam, dalam memahami, menjelaskan ajaran Islam, mengembangkan semangat tajdid dan ijtihad serta menjahui sikap taqlid. Oleh karena itu, di samping sebagai gerakan sosial keagamaan gerakan Muhammadiyah juga dikenal sebagai gerakan "tajdid" pada asalnya berarti pembaharuan, inovasi, restorasi, modernisasi, dan sebagainya.⁴¹

Dari penjelasan di atas organisasi Muhammadiyah merupakan gerakan pembaharuan pemahaman kaum muslimin tentang agamanya, mencerahkan hati dan pikiranya dengan jalan mengenalkan kembali

⁴⁰ Hamdan, *Pradigma Baru Pendidikan Muhammadiyah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2017), Hal 11-12.

⁴¹ Ibid..... Hal 59

ajaran Islam sejati sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Gerakan Muhammadiyah juga menjalankan fungsinya sebagai Organisasi sosial keagamaan dan berkiprah ikut membangun semangat keindonesiaan.

Lahirnya organisasi Muhammadiyah merupakan karena dilatarbelakangi keperhatinan Ahmad Dahlan mengenai kondisi umat Islam pada saat itu. seperti yang telah dijelaskan diatas yakni banyaknya orang-orang yang percaya kepada takhayul, bida'ah, dan khurafat dalam kehidupannya. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran Islam bercampur-baur dengan kebiasaan di daerah tertentu dengan alasan adaptasi. berdirinya organisasi ini kemudian berupaya untuk memurnikan agama Islam. Kemudian Organisasi Muhammadiyah berkembang sangat pesat di Indonesia.

Perkembangan Organisasi gerakan Islam di Indonesia tumbuh dan berkembang sejak dari negeri ini belum mencapai kemerdekaan secara fisik sampai pada masa reformasi sekarang ini. Perkembangannya, bahkan kian pesat dengan dilakukannya tajdid (pembaharuan) di masing-masing gerakan Islam tersebut. Salah satu gerakan Islam itu adalah Muhammadiyah. Mula-mula ajaran Muhammadiyah di tolak, namun berkat ketekunan dan kesabarannya akhirnya menyebar dan keluar kampung kauman bahkan sampai keluar daerah dan keluar pulau jawa. Untuk mengorganisir kegiatan tersebut maka didirikan perserikatan Muhammadiyah dan kini telah ada diseluruh dipelosok tanah air.

Perkembangan Muhammadiyah di Indonesia Secara vertical dari segi perkembangan, Muhammadiyah telah berkembang keseluruhan penjuru tanah air. Akan tetapi dibandingkan dengan Organisasi lainnya seperti NU, Muhammadiyah sedikit ketinggalan. Hal ini terlihat bahwa Jama'ah NU lebih banyak dari pada jama'ah Muhammadiyah. Faktor utamanya dapat dilihat dari segi Muhammadiyah dalam mengikis adatistiadat yang mendarah daging dikalangan masyarakat, sehingga banyak menuai tantangan dari masyarakat.

Perkembangan secara horizontal, amal usaha Muhammadiyah telah banyak perkembangan, yang meliputi dari berbagai bidang kehidupan. Perkembangan Muhammadiyah dalam bidang keagamaan telah terlihat dalam upaya-upayanya, seperti terbentuknya Majelis Tarjih pada tahun 1927, yaitu lembaga yang menghimpun ulama-ulama dalam Muhammadiyah yang secara tetap mengadakan permusyawaratan dan memberikan fatwa-fatwa dalam bidang keagamaan, serta memberi tuntunan mengenai hukum. Majelis ini telah banyak memberikan manfaat bagi jama'ah dengan usaha yang telah dilakukan diantaranya:

1. Memberi tuntunan dan pedoman dalam bidang ubudiyah sesuai dengan contoh yang diberikan Rasulullah SAW.
2. Memberikan pedoman dalam memberikan penentuan ibadah dan hari raya dengan jalan perhitungan "hisab" atau "astronomi" sesuai dengan jalan perkembangan ilmu pengetahuan modern .

3. Mendirikan Mushalla khusus wanita, dan juga meluruskan arah kiblat yang ada pada masjid-masjid dan mushalla-mushalla sesuai arah yang benar menurut perhitungan garis lintang.
4. Melaksanakan dan mensponsori pengeluaran zakat pertanian, perikanan, perternakan dan hasil perkebunan, serta mengatur pengumpulan dan pembagian zakat fitrah.
5. Memberi fatwa dan tuntunan dalam bidang keluarga sejahtera dan keluarga berencana.
6. Terbentuknya Departemen Agama Republik Indonesia juga termasuk peran kepeloporan pemimipin Muhammadiyah.
7. Tersusunnya rumusan “matan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah”, yaitu suatu rumusan pokok-pokok agama Islam secara sederhana, tetapi menyeluruh.

Sudah barang tentu, keberhasilan amal usaha dan berbagai bidang kehidupan dan gerak Muhammadiyah berkat kerjasama yang rapih antara Ahmad Dahlan dengan para sahabat dan anggota Muhammadiyah lainnya.

Dalam bidang pedidikan, usaha-usaha yang ditempuh oleh Muhammadiyah meliputi.

1. Mendirikan sekolah-sekolah umum dengan memasukkan kedalamnya ilmu-ilmu keagamaan.
2. Mendirikan yang juga diberi pendidikan pengajaran ilmu-ilmu pengetahuan ilmu.

Kedua sistem pendidikan yang dikotomis inilah yang dilihat Ahmad Dahlan sebagai biang keladi keterpurukan umat Islam. Karena itu, dalam upaya mengatasi dikotomi ini, diintegrasikanlah pelajaran umum dan pelajaran agama dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah.

Dalam pendidikan KH. Ahmad Dahlan, untuk mendukung semua karya dan amal usaha Ahmad dahlan serta Muhammadiyah, Ahmad Dahlan dengan kegigihan dan pengorbanannya itu, satu tahun sebelum KH. Ahmad Dahlan wafat pada tahun 1923, 8 (delapan) jenis sekolah telah didirikan Muhammadiyah dengan 73 orang guru dan 1.019 orang siswa.

Sekolah –sekolah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Opleiding School di Magelang.
2. Keech School di Magelang Purworeja.
3. Normal School di Blitar.
4. NBS. di Bandung.
5. Algemeene Middelbare School di Surabaya.
6. TS. Di Yogyakarta.
7. Sekolah Guru di Kotagede.
8. Hoogere Kweek School di Purworeja.⁴²

⁴² Abdul Munir Mulhan, *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dan Muhammadiyah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1990), hal 23-34.

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan tema penelitian di antaranya :

1. Penelitian yang berbentuk skripsi yang telah dilakukan oleh Reiza Elfany dengan judul “Dampak Pemikiran Kh Ahmad Dahlan Terhadap Pelaksanaan Kurikulum di SMP Muhammadiyah 2 Taman Siswa Surabaya”. Dari hasil penelitian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa di SMP Muhammadiyah 2 Taman menggunakan kurikulum sekolah umum, maka setiap guru mata pelajaran umum memiliki kewajiban untuk menyampaikan ilmu agama kepada siswa sebagai bekal siswa kelak.

Adapun perbedaan penelitian Reiza Elfany dengan penelitian penulis yaitu penelitian penulis lebih membahas bagaimana penerapan konsep-konsep pendidikan menurut KH Ahmad Dahlan baik itu dari segi Tujuan Pendidikan Islam, Materi pendidikan Islam, metode Pendidikan Islam dan peran pendidik yang sesuai menurut KH Ahmad Dahlan. Sedangkan penelitian Reiza Elfany membahas mengenai pelaksanaan Kurikulum pendidikan.

Adapun persamaan, ialah jenis penelitian kualitatif dan sama-sama menggali konsep pemikiran tokoh pendidikan Islam.⁴³

⁴³Reiza Elfany. Dampak Pemikiran Kh Ahmad Dahlan Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Di Smp Muhammadiyah 2 Taman Siswa Surabaya. 2012

2. Penelitian yang berbentuk skripsi yang telah dilakukan oleh Faisal Amar dengan judul “Konsep Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan tujuan pendidikan Nasional”. Dari hasil penelitian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa Relevansi Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan Dengan Tujuan Pendidikan Nasional adalah pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang dimaksud dengan mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut adalah mengembangkan potensi peserta didik agar sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴⁴

Adapun perbedaan penelitian Faisal Amar dengan penelitian penulis yaitu penelitian penulis lebih membahas tentang bagaimana Penerapan Konsep pendidikan menurut KH Ahmad Dahlan di suatu lembaga pendidikan sedangkan penelitian Faisal Amar membahas Relevansi pendidikan Islam menurut KH Ahmad Dahlan dengan tujuan pendidikan nasional.

Adapun persamaannya Adapun persamaan, ialah jenis penelitian kualitatif dan sama-sama menggali konsep pemikiran tokoh pendidikan Islam.

⁴⁴ Faisal Amar. Konsep Pendidikan Islam Menurut Kh Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional. 2019

3. Penelitian yang telah dilakukan Ririn Setyawati dalam skripsi yang berjudul “Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif KH Hasyim Asy’ari dan KH Ahmad Dahlan”. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa tujuan pendidikan Islam menurut KH Hasyim Asy’ari adalah upaya memuliakan Tuhan dengan segala potensi yang dimilikinya. Sedangkan tujuan pendidikan Islam menurut KH Ahmad Dahlan adalah usaha membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, alim dalam agama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan, serta sedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya. Persamaan konsep tujuan pendidikan Islam dalam perspektif kedua tokoh tersebut adalah sama-sama bercorak pembaruan sosial sedangkan perbedaannya adalah KH Hasyim Asy’ari berpusat pada pembaruan sosial masyarakat pedesaan sedangkan Kh Ahmad Dahlan berpusat pada pembaruan sosial masyarakat perkotaan.⁴⁵

Adapun Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis bahwa membahas tentang bagaimana Penerapan Konsep pendidikan menurut KH Ahmad Dahlan di suatu lembaga pendidikan sedangkan penelitian yang dilakukan Ririn Setyawati lebih menekankan konsep komparasi pemikiran pendidikan Islam menurut KH. Hasyim Asy’ary dan Kh. Ahmad Dahlan.

⁴⁵ Ririn Setyawati. Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Kh Hasyim Asy’ari Dan Kh Ahmad Dahlan. 2017

Dalam penelitian tersebut ada persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama membahas tentang pemikiran pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Disebut penelitian deskriptif kualitatif karena melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.⁴⁶ Metode penelitian lapangan yaitu mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat terhadap suatu perlakuan tertentu mengenai pemahaman berdasarkan pengamatan terhadap suatu aspek, kemudian mendeskripsikan realitas rasional sebagai realitas subjektif melalui teknik analisis kualitatif.⁴⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah 2 Curup yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman Tempel rejo Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.

Waktu penelitian ini dimulai pada 24 Mei Sampai pada tanggal 14 Juni 2021.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dan Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal 22.

⁴⁷ Muhammad Arif Tiro, *Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Makassar : Andira Published, 2009) hal 123.

C. Sumber data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu : Data Primer dan Data Sekunder.

1) Data primer

Data Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama secara individu, dan sumber pertama dalam penelitian ini yaitu orang yang berperan penting dan berpengaruh pada Impelementasinya Konsep Pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan di SMP Muhammadiyah 2 Curup. Data tersebut akan diperoleh dengan cara wawancara kepada beberapa orang yang berperan di sekolah SMP Muhammadiyah 2 Curup.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kepala sekolah, guru pelajaran PAI dan guru pelajaran Kemuhammadiyah.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpulan data primer. Data ini meliputi penelitian terlebih dahulu, literatur-literatur dan lain-lain untuk mendapatkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian

D. Subjek Penelitian

Penelitian mengambil data dari berbagai pihak di SMP Muhammadiyah 2 Curup. Antara lain :

- 1) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 3 orang
- 2) Guru mata pelajaran Kemuhimmadiyahhan 1 orang
- 3) Kepala Sekolah

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (observation)

Observasi adalah proses yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian dan jarak dekat. Sugiyono dan Nasution, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya biasa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Dapat dipahami bahwa dalam observasi peneliti akan mengamati dan mengawasi secara langsung, kemudian menulis hal-hal penting yang berhubungan dengan konsep pendidikan islam menurut KH Ahmad Dahlan dan Implementasinya di SMP Muhammadiyah 2 Curup.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara sama responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara penting dilakukan, sebab tidak semua data dapat diperoleh melalui observasi. Wawancara

digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan responden yang lebih mendalam.

Metode wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Dalam hal ini metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari informan yang terdiri guru. Pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, agar nantinya saat melaksanakan wawancara bisa mengikuti alur, selain itu juga pewawancara harus pandai dalam mengarahkan agar nantinya arah pembicaraan tidak menyimpang.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi pada masa kini menjadi salah satu bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam metodologi penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran dan pemahaman baru bahwa banyak sekali data yang tersimpan dalam bentuk dokumen dan artefak.

Sehingga penggalian sumber data dengan teknik dokumentasi ini menjadi pelengkap bagi penelitian kualitatif.⁴⁸

Metode dokumentasi adalah salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara kualitatif . Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 2 Curup, letak geografis, kegiatan-kegiatan, susunan pengurus, dan tata tertib yang mengikat didalamnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap transaksi wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan yang memungkinkan peneliti menghadirkan temuan.⁴⁹

1. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrak, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini merupakan salah satu bagian dari analisa, jadi di dalamnya nanti akan lebih kepada penganalisaan mengenai data itu sendiri.

3. Penyajian Data

⁴⁸ Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Ciputat : Haja Mandiri, 2017), hal 48.

⁴⁹ Komarudin, *Kamus Istilah Skripsi Dan Tesis*, (Bandung : Angkasa,1995), hal 29

Penyajian ini dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, table dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Merupakan kegiatan terakhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada dilapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja. Berdasarkan keterangan diatas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.⁵⁰

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2002), hal 132.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Latar Belakang SMP Muhammadiyah 2 Curup

Pada tanggal 20 juli 1982 dengan nomor SK : 4455/II-3/BK-82/1990 SMP Muhammadiyah berdiri yang secara administrasi dibawah naungan DIKDASMEN PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong) dan secara teknis penyelenggaraan oleh DIKDASMEN PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah rejang Lebong). Muhammadiyah mendapat wakaf dari HJ. Nuriani Djanggut di Tempel Rejo yakni berupa tanah dan satu unit bangunan gedung berikut kantor dan mushola serta satu bidang sawah untuk kesejahteraan guru-gurunya. Pendiri Smp Muhammadiyah pada saat itu adalah bapak H.Jalal Sayuti sebagai Pimpinan Cabang Muhammadiyah Rejang Lebong.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah 2 Curup tentu memiliki visi dan misi. Visi SMP Muhammadiyah 2 Curup adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia
- b. Menciptakan anak bangsa yang cerdas, berwawasan dan berbudaya serta berkompetitif dalam menghadapi tantangan ke depan yang dilandasi iman dan taqwa.

Sedangkan Misi yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 2 Curup adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kreatifitas kegiatan belajar dan mengajar
- b. Melaksanakan bimbingan praktek keagamaan
- c. Melaksanakan bimbingan secara efektif dan berkesinambungan
- d. Mengembangkan potensi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- e. Mengembangkan rasa solidaritas dan kepedulian social
- f. Memupuk rasa cinta terhadap keanekaragaman budaya bangsa.
- g. Mengembangkan keterampilan.

PROFIL SMP MUHAMMADIYAH 2 CURUP

| | |
|------------------------------|--|
| Nama Sekolah | : SMP Muhammadiyah 2 Curup |
| NSS | : 202260204001 |
| Status | : Swasta |
| Alamat | : Jln. Jendral Sudirman Kel.Tempe Rejo Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu |
| Telepon | : (0732) 23076 |
| E-Mail | : smpmuhammadiyah2.cursel@gmail.com |
| Nomor | : 4455/II-3/BK-82/1990 |
| Tanggal | : 29 Juli 1982 |
| Lembaga Yang Mengeluarkan SK | : Pimpinan Pusat Muhammadiyah |

Jenis Akreditasi : Terakreditasi (B)
Nomor : DP. 068315
Tanggal : 19 November 2017
Lembaga Yang Mengeluarkan SK : Badan Akreditasi Nasional
Sekolah/Madrasah (BAN-S/M)

Kepala Sekolah

Nama : Lismarini, S. Pd.
NBM : 883228
Nomor SK : 020/KEP/III.04/D/2020
Tanggal SK : 30 Juli 2020
Lembaga Yang Mengeluarkan SK : Pimpinan Daerah Muhammadiyah

2. Tenaga Pendidik dan Siswa

Adapun daftar tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Muhammadiyah 2 Curup.

Table I

Tenaga Pendidik SMP Muhammadiyah 2 Curup

| NO | NAMA | NBM/NUPTK | JABATAN |
|----|-----------------------------|--------------------------|------------------|
| 1 | Lismarini, S.Pd | 883228/5450755657300043 | Kepala Sekolah |
| 2 | Ryke Novriyanti. S.Pd.I. | 1145955 | Bahasa Inggris |
| 3 | Titi Kusniawati, SE | 1145958 | Prakarya |
| 4 | Supartini, S.Pd | 708764/1441747649300052 | Bahasa Indonesia |
| 5 | Mursidah, S.Pd | 507883/7645738640300063 | KMD |
| 6 | Amarwan, S.Pd | 1145963/2958757658111052 | IPS |
| 7 | Yuniwati,S.Ag | 883220/2948748660300002 | PAI |
| 8 | Alwa Saparti,S.Ag | 1042532/5438754855300052 | Seni Budaya |
| 9 | Siti Ri'anah, A.Ma | 1006299/3442745647300002 | MM |
| 10 | Gita Fitria, S.Pd. | 1118039/5835768669130132 | IPS |
| 11 | Maryenti, S.Pd | 3653748650300002 | Bahasa Inggris |
| 12 | Marini, S.Pd. | 8635761662300132 | IPA |
| 13 | Yusmini, M.Pd. | 2942746648300002 | Bahasa Indonesia |
| 14 | Dyah Putri Utami, S.Pd | - | PKN |
| 15 | Rohana, S.Pd | - | MM |
| 16 | Hengki Irmawan | - | PJOK |
| 17 | Efrianto, S.Pd | - | PAI |
| 18 | Rani Puspitasari, Amd | - | Staf TU |

Sumber : Dokumentasi SMPM 2 Curup

Table II

Adapun jumlah Siswa Di SMP Muhammadiyah 2 Curup

| No | Kelas | Jumlah | | Jumlah |
|--------|-------|--------|----|--------|
| | | L | P | |
| 1 | VII | 11 | 6 | 17 |
| 2 | VIII | 16 | 11 | 27 |
| 3 | IX | 11 | 7 | 18 |
| Jumlah | | 38 | 24 | 62 |

Sumber : SMPM 2 Curup

3. Sarana dan Prasarana di SMP 2 Muhammadiyah 2 Curup

| | |
|-------------------------------|------------------------|
| Keadaan Bulan | : Juni 2021 |
| Luas Tanah Seluruhnya | : 5.490 M ² |
| Luas Bangunan | : 486 M ² |
| Luas Pekarangan | : 600 M ² |
| Luas Kebun / Taman Sekolah | : 500 M ² |
| Penggunaan Lapangan Olah Raga | : 450 M ² |
| Luas Tanah Bersertifikat | : 07.01.03.68.1.00081 |
| Daya Listrik | : 900 Watt |

Sebagai bentuk usaha demi kelancaran proses belajar-mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Curup maka dibutuhkan berbagai macam sarana dan fasilitas yang harus memadai dan mendukung.

Adapun sarana-prasarana dan fasilitas yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Curup ini adalah sebagai berikut :

Table III

Sarana dan Prasarana di SMP 2 Muhammadiyah 2 Curup

| NO | SARANA | JUMLAH UNIT |
|-----------|----------------------|--------------------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 2 | Ruang Guru | 1 |
| 3 | Ruang Kelas | 3 |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 5 | Ruang BK | 1 |
| 6 | Ruang Keterampilan | 1 |
| 7 | Perpustakaan | 1 |
| 8 | WC Guru | 1 |
| 9 | WC Siswa Laki-Laki | 1 |
| 10 | WC Siswa Perempuan | 1 |
| 11 | Lab Komputer | 1 |
| 12 | Ruang UKS | 1 |
| 13 | Komputer | 5 |
| 14 | Laptop | 2 |
| 15 | Printer | 1 |
| 16 | Telivisi | 1 |
| 17 | Brankas | 1 |

| | | |
|----|-----------------------|----|
| 18 | Meja/Kursi Tamu | 1 |
| 19 | Meja Guru | 18 |
| 20 | Kursi Guru | 18 |
| 21 | Meja Siswa | 62 |
| 22 | Kursi Siswa | 62 |
| 23 | Papan Tulis | 5 |
| 24 | Lemari Kelas | 3 |
| 25 | Lemari Kantor | 3 |
| 26 | Lemari Kepala Sekolah | 1 |
| 27 | Kotak Sampah | 5 |
| 28 | Alat Kesenian | 1 |
| 29 | Alat Keterampilan | 5 |

Sumber : Dokumentasi SMPM 2 Curup

4. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar Di SMP 2 Muhammadiyah 2 Curup

Sebagai lembaga pendidikan swasta dibawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) maka SMP Muhammadiyah 2 Curup selalu mengikuti peraturan yang dikeluarkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 13.15 WIB, setiap pagi para siswa melaksanakan solat duha berjamaah dan mengaji, dan saat masuk waktu zhuhur siswa melaksanakan sholat zhuhur berjamaah dan dilanjutkan mengaji bersama.

Selain kegiatan belajar formal di dalam kelas, di SMP Muhammadiyah2 Curup juga terdapat beberapa kegiatan lain. Adapun kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 2 Curup diantaranya adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Gerakan kepanduan Hizbul Wathan yang dilaksanakan setiap hari jum'at sore,

Keputrian pada Jum'at siang, Seni Baca Al-Qur'an dan Iqro, Futsal, Tapak Suci dan lain-lain.

Itulah gambaran umum SMP Muhammadiyah 2 Curup yang terkait Latar Belakang, Visi-misi, Profil sekolah, Keadaan Guru dan siswa, Sarana dan prasarana, dan yang terakhir Kegiatan belajar mengajar.

B. Hasil Penelitian

Konsep Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan dan Implementasinya di SMP Muhammadiyah 2 Curup

KH. Ahmad Dahlan merupakan salah satu tokoh nasional di Indonesia. Selain dikenal sebagai pendiri organisasi Muhammadiyah, ia juga dikenal sebagai salah satu tokoh pendidikan di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh perhatian beliau terhadap kondisi keilmuan dan pendidikan masyarakat Indonesia pada masa itu. Selain itu pemikiran-pemikiran beliau tentang pendidikan banyak tersebar di berbagai buku karangannya, karangan muridnya dan didalam buku-buku Muhammadiyah. Adapun gagasan dan pemikiran KH. Ahmad Dahlan mengenai konsep pendidikan Islam meliputi :

a. Tujuan Pendidikan Menurut KH. Ahmad Dahlan

Menurut KH. Ahmad Dahlan pendidikan dalam sekolah Islam tidak hanya bertugas membekali peserta didik dengan pengajaran agama saja, namun juga sedapat mungkin harus diajarkan beberapa pengetahuan lain dalam sekolah.⁵¹ Menurutny tujuan dari pendidikan adalah praktek langsung dalam kehidupan, karena menurut beliau banyak contoh diantara para pemimpin yang hanya mempunyai teori dan program muluk-muluk tanpa ada aksi nyata dalam perbuatan, hal inilah yang menjadikan mereka semakin jauh dari kebenaran.⁵²

⁵¹ Kh. Ahmad Dahlan, *Peringatan Bagi Sekalian Muslimin (Muhammadiyah)*, (Yogyakarta : Pb.Muhammadiyah, 1942), hal 7.

⁵² Kh. Ahmad Dahlan, *Kesatuan Hidup Manusia*, (Yogyakarta : Majelis Taman Siswa, 1923), hal 2.

Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan seharusnya menghasilkan aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya berada di dalam pengetahuan semata. Ini merupakan konsep keilmuan yang benar. Bahwa ketika mendapatkan pengetahuan, maka bisa dipraktikkan dengan benar agar ia tetap dekat dengan kebenaran yang ada. Karena banyak sekali ditemukan hasil pendidikan yang tidak mempraktikkan dan menerapkan ilmu yang diterima, sebagai contoh adalah ibadah shalat lima waktu. Banyak kita temukan peserta didik yang tidak melaksanakan shalat lima waktu meskipun mereka mengetahui bahwa shalat lima waktu hukumnya adalah wajib dan berdosa jika ditinggalkan. Hal ini bisa terjadi disebabkan karena tujuan pendidikan difokuskan pada ilmu pengetahuan semata tanpa ada usaha dan aksi nyata untuk menerapkannya dalam kehidupan. Kemudian, Pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan hendaknya diarahkan pada usaha membentuk manusia muslim yang berbudi luhur, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat.⁵³

Dalam qoidah Pendidikan Dasar dan Menengah Bab 1 Pasal 3 telah disebutkan : Pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah bertujuan : “Membentuk Manusia Muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri, memajukan, memperkembangkan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan beramal menuju terwujudnya

⁵³ Nn. Majalah Mentari, *Paradigma Pendidikan Muhammadiyah*, (Yogyakarta : Mpk Pdm Kota Yogyakarta, 2013), hal 5.

masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai oleh Allah subhanahu wa ta'ala.”⁵⁴

Implementasi tujuan pendidikan Muhammadiyah, sebagaimana diungkapkan oleh KH Ahmad Dahlan adalah bahwa pendidikan dalam sekolah Islam tidak hanya bertugas membekali peserta didik dengan pengajaran agama saja, namun juga sedapat mungkin harus diajarkan beberapa pengetahuan lain dalam sekolah-sekolah lain. Menurutnya tujuan dari pendidikan adalah praktek langsung dalam kehidupan, karena menurut beliau para pemimpin hanya mempunyai teori dan program muluk-muluk tanpa ada aksi nyata dalam perbuatan, hal inilah yang menjadikan mereka semakin jatuh dari kebenaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan seharusnya menghasilkan aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya berada di pengetahuan semata. Bahwa ketika mendapatkan pengetahuan, maka bisa dipraktikkan dengan benar agar ia tetap dekat dengan kebenaran yang ada.⁵⁵

Tujuan pendidikan tersebut merupakan pembaharuan dari tujuan pendidikan yang saling bertentangan pada saat itu yaitu pendidikan pesantren dan pendidikan sekolah model Belanda. Di satu sisi pendidikan pesantren hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang salih dan mengamali ilmu agama. Sebaliknya, pendidikan sekolah model Belanda merupakan pendidikan sekuler yang didalamnya tidak

⁵⁴ Ibid....6

⁵⁵ Fandi Ahmad, "Pemikiran Kh Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Implementasinya Di Smp Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2014/2015," *Profetika, Jurnal Studi Islam*, Volume 16 NoII, Desember 2015

diajarkan agama sama sekali. Akibat dualisme pendidikan tersebut lahirlah dua kutub intelegensia : lulusan pesantren yang menguasai agama tetapi tidak menguasai ilmu umum dan sekolah Belanda yang menguasai ilmu umum tetapi tidak menguasai ilmu agama.⁵⁶

Melihat ketimpangan tersebut KH Ahmad Dahlan berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang sempurna adalah melahirkan individu yang utuh menguasai ilmu agama dan ilmu umum, material dan spiritual serta dunia dan akhirat. Bagi KH Ahmad Dahlan kedua hal tersebut (agama-umum, material-spiritual, dunia-akhirat) merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Inilah yang menjadi alasan mengapa KH Ahmad Dahlan mengajarkan pelajaran agama dan ilmu umum sekaligus di madrasah Muhammadiyah. KH Ahmad Dahlan mengatakan "*Dadijo kjai sing kemajoean, odjo kesel anggone njambut gawe kanggo Muhammadiyah*" (jadilah manusia yang maju, jangan pernah lelah dalam bekerja untuk Muhammadiyah).⁵⁷

Dari sini peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa menurut KH. Ahmad Dahlan tujuan pendidikan bukanlah untuk mencetak orang-orang pintar semata, tetapi disamping mencetak orang-orang yang pintar pendidikan juga harus membentuk para peserta didik berakhlak mulia, tujuan ini juga sesuai dengan tujuan Allah SWT mengutus Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

⁵⁶ Sahlan Rasyidi, *Perkembangan Filsafat Pendidikan Dalam Muhammadiyah*, (Semarang: Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Majelis Ppk Jateng, 1987), hal 8.

⁵⁷ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006), hal 306.

b. Materi Pendidikan Menurut KH Ahmad Dahlan

Materi pendidikan Islam dibagi menjadi tiga bagian, yakni: *Pertama*, aspek akidah. Akidah merupakan hal yang sentral dalam kehidupan seseorang, karena akidah menyangkut keyakinan seseorang. *Kedua*, aspek ibadah. Aspek ibadah (syari'ah) ditetapkan Allah menjadi patokan hidup. *Ketiga*, aspek akhlak. Banyak akhlak (terpuji) yang harus diterapkan manusia dalam kaitannya dengan sesama manusia.⁵⁸

Menurut Toto Suharto, KH. Ahmad Dahlan telah memadukan antara pendidikan Agama dan pendidikan umum sedemikian Rupa, dengan tetap berpegang teguh kepada ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah. Selain kitab-kitab klasik berbahasa arab, kitab-kitab kontemporer berbahasa Arab juga dipelajari di lembaga Muhammadiyah yang dipadukan dengan pendidikan umum.⁵⁹

Berangkat dari tujuan pendidikan yang tersebut KH. Ahmad Dahlan berpendapat bahwamateri pendidikan hendaknya meliputi :

- 1) Pendidikan Moral atau akhlak, yaitu sebagai usaha untuk menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan alQur'an dan as-Sunnah.
- 2) Pendidikan Individu, yaitu sebagai usaha untuk menambahkan kesadaran individu yang utuh yang berkesinambungan antara

⁵⁸ Idi Warsah, "Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi-Agama : Antara Sikap Keagamaan Dan Toleransi (Studi Di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu)". *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 13, No 1 Februari 2018, hal 9.

⁵⁹ Sahlan Rasyidi, *Perkembangan Filsafat Pendidikan Dalam Muhammadiyah*, (Semarang : Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Majelis Ppk Jateng, 1987), hal 8.

perkembangan mental dan gagasan, antara keyakinan dan intelektual, serta antara dunia dan akhirat.

- 3) Pendidikan Kemasayarakatan, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat . Menanamkan kepekaan sosial kepada peserta didik terhadap persoalan-persoalan sosial yang menimpa sesama manusia tanpa membedakan suku, ras dan agama.⁶⁰

Jika hal ini dihubungkan dengan kecerdasan yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik, maka tiga kecerdasan itulah yang harus diperhatikan, adapun tiga kecerdasan itu yaitu SQ (*Spiritual Quotient*), IQ (*Intellectual Quotient*), dan EQ (*Emotional Quotient*). Ketiganya bukan wilayah yang terpisah, melainkan satu kesatuan integral. Oleh karena itu untuk mencapai hasil pendidikan secara maksimal, terutama dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak ke dalam jiwa peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu memanusiakan manusia, sebagaimana yang dikatakan oleh Paulo Freire sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Shofan “*Pendidikan merupakan ikhtiar untuk mengembalikan fungsi pendidikan sebagai alat untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan dan ketertindasan yang dialami oleh masyarakat baik dari soal kebodohan sampai ketertinggalan*”. Untuk bisa memanusiakan manusia atau untuk bisa menghargai

⁶⁰ Ruswan Thoyib Dan Darmu'in, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik & Kontemporer*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo-Pustaka Pelajar, 1999), hal 204.

dan menghormati orang lain diperlukan penanaman dan internalisasi nilai-nilai, terutama nilai akhlakul karimah (etika) karena menginternalisasikan nilai-nilai akhlak sangat berpengaruh dalam peningkatan SQ, IQ dan EQ siswa.

Sejalan dengan ide pembaharuannya, KH Ahmad Dahlan adalah seorang pendidik yang sangat menghargai dan menekankan pendidikan akal. Dia berpendapat bahwa akal merupakan sumber pengetahuan. Tetapi seringkali akal tidak mendapatkan perhatian yang semestinya. Karena itulah maka pendidikan harus memberikan siraman dan bimbingan yang sedemikian rupa sehingga akal manusia dapat berkembang dengan baik.

Untuk mengembangkan pendidikan akal, beliau menganjurkan diberikannya pelajaran ilmu mantiq di lembaga-lembaga pendidikan. Dalam memelihara dan meningkatkan berpikir, kiai mengatakan :

“Hidupnya akal yang sempurna, dan agar supaya dapat tetap namanya akal, itu harus ada kumpulnya perkara enam. ...(antara lain) pertama, memilih perkara apa-apa harus dengan belas asihan; sebab wataknya yang tidak belas kasihan itu segala perbuatannya bisanya kejadian melainkan dengan kejadiannya kesenangan yang akhirnya lalu bosan dan terus sia-sia. Kedoea, harus bersungguh-sungguh akan mencari; sebab semangan yang dimaksudkan kepada keutamaan dunia dan akhirat itu tidak sekali-kali dapat tercapai bila tidak dicari dengan daya upaya ikhtiar, dengan pembelaan harta benda, kekuatan dan fikir”.⁶¹

⁶¹ Abdul Munir Mulkhan, *Jejak Pembaharuan Sosial Dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan*, (Jakarta: Kompas, 2010), hal 6.

c. Metode Pendidikan Menurut KH. Ahmad Dahlan

Ada dua sistem pendidikan yang berkembang di Indonesia pada zaman penjajahan Belanda, yaitu pendidikan pesantren dan pendidikan Barat. Dalam pandangan KH. Ahmad Dahlan ada problem mendasar yang berkaitan dengan lembaga pendidikan di kalangan umat Islam, khususnya di lembaga pesantren.

Dalam proses belajar-mengajar di pesantren sistem yang dipakai masih menggunakan sorogan (halaqah), ustadz/kyai dianggap sebagai sumber kebenaran yang tidak boleh dikritisi. Kondisi ini membuat pengajaran nampak tidak demokratis. Fasilitas-fasilitas modern yang sebenarnya baik untuk digunakan dilarang untuk dipakai karena menyerupai orang kafir. Materi yang disampaikan di pesantren kala itu masih berkisar pada ilmu-ilmu Islam klasik seperti Tauhid, Fiqih, Tasawuf dan sejenisnya tanpa ada pelajaran-pelajaran umum.⁶²

Adapun pendidikan Barat pada waktu itu hanya mengajarkan ilmu-ilmu yang diajarkan di dunia Barat. Metode pengajaran sudah menggunakan metode modern. Akan tetapi pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah Belanda ini tidak mengajarkan ilmu-ilmu keislaman.

Dari realitas pendidikan tersebut, KH. Ahmad Dahlan menawarkan sebuah metode sintesis antara metode pendidikan

⁶² Ahmad Sarwono Bin Zahir Shofrotun Binti Husain Al-Aydrus, *Ahmad Dahlan (Pembaharu Pemersatu, Dan Pemelihara Tradisi)*, hal 52.

modern Barat dengan metode pendidikan pesantren. Dari sini tampak bahwa lembaga pendidikan yang didirikan KH. Ahmad Dahlan berbeda dengan lembaga pendidikan yang dikelola oleh masyarakat pribumi pada saat itu. Sistem penyelenggaraan dan kurikulum Muhammadiyah yang didirikannya memiliki dua perbedaan mendasar dengan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Jika dilihat dari kurikulum, sekolah tersebut tidak hanya mengajarkan ilmu umum tetapi juga ilmu agama sekaligus. Hal ini merupakan terobosan baru mengingat pada saat itu lembaga pendidikan umum (sekolah) hanya mengajarkan pelajaran umum dan sebaliknya, lembaga pendidikan agama (pesantren) hanya mengajarkan pelajaran agama. Dengan kurikulum tersebut Ahmad Dahlan berusaha membentuk individu yang utuh dengan memberikan pelajaran agama dan sekaligus umum.

Dilihat dari sistem penyelenggaraan, sekolah tersebut meniru sistem persekolahan model belanda, dalam mengajar beliau menggunakan kapur, papan tulis, meja, kursi dan peralatan lain sebagaimana lazimnya sekolah belanda. Berkaitan dengan langkah tersebut, beliau berpendapat bahwa untuk memajukan pendidikan diperlukan cara-cara sebagaimana yang digunakan dalam sekolah maju.

Meniru model penyelenggaraan sekolah tidak berarti mengabaikan ajaran agama sebab penyelenggaraan sistem

pendidikan merupakan wilayah muamalah yang harus dikembangkan sendiri. Hal ini karena pengajaran agama tidak cukup hanya dilafalkan atau dipahami secara kognitif, tetapi harus diamalkan sesuai situasi dan kondisi. Adapun perbedaan model belajar yang digunakan antara pendidikan di pesantren dengan pendidikan yang diajarkan oleh Ahmad Dahlan adalah sebagai berikut:

- 1) Cara belajar-mengajar di pesantren menggunakan sistem weton dan sorogan, madrasah yang di bangun Ahmad Dahlan menggunakan sisitem klasikal seperti sekolah belanda.
- 2) Bahan pelajaran di pesantren mengambil kitab-kitab agama. Sedangkan madrasah yang dibangun Ahmad Dahlan bahan pelajarannya diambil dari buku-buku umum.
- 3) Hubungan antara guru-murid, dipesantren hubungan guru-murid berkesan otoriter karena para kiai memiliki otoritas ilmu yang dianggap sakral, sedangkan madrasah yang dibangun Ahmad Dalam mulai mengembangkan hubungan guru-murid yang akrab.⁶³

Di dalam menyampaikan pelajaran agama KH Ahmad Dahlan tidak menggunakan pendekatan yang tekstual tetapi kontekstual. Bagaimana KH Ahmad Dahlan mengajarkan agama antara lain dijelaskan oleh KH Mas Mansyur, salah seorang murid dan teman

⁶³ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal 107.

seperjuangan KH Ahmad Dahlan. Dalam kaitan ini KH Mas Mansyur menjelaskan :

“KH Ahmad Dahlan gemar sekali mengupas tafsir dan pandai pula tentang hal itu. Kalau menafsirkan sebuah ayat, beliau selidiki lebih dahulu dalam tiap-tiap perkataan dalam ayat itu satu demi satu. Beliau lihat kekuatan atau perasaan yang terkandung oleh perkataan itu di dalam ayat yang lain. Barulah beliau sesuaikan dengan keadaan hingga keterangan beliau itu hebat dan dalam serta tepat”.

Di samping menggunakan penafsiran yang kontekstual, KH Ahmad Dahlan berpendapat bahwa pelajaran agama tidak cukup dihafalkan atau dipahami secara kognitif, tetapi harus diamalkan sesuai situasi dan kondisi. Gagasan KH Ahmad Dahlan tentang “pembumian” ajaran Al-Qur’an tersebut antara lain tercermin dalam pengajaran surat Al-Ma’un yang dalam perkembangannya melahirkan Majelis Pembinaan Kesejahteraan Umat (MPKU).

Adapun metode yang digunakan KH Ahmad Dahlan dalam pembelajaran ada beberapa macam. Namun yang sering kali dilakukan tanpa mengesampingkan variasi metode yang lain adalah metode praktik dan keteladanan serta metode murid bertanya guru menjawab.

Adi Nugraha mengatakan bahwa KH Ahmad Dahlan adalah *tipe man of action* sehingga sudah pada tempatnya apabila mewariskan banyak amal usaha bukan tulisan.⁶⁴ Ungkapan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa KH Ahmad Dahlan adalah seorang teladan dalam segala hal yang ia tekuni.

⁶⁴ Adi Nugraha, *Kh Ahmad Dahlan : Biografi Singkat (1869-1923)*, hal 137.

Bagi KH Ahmad Dahlan, ajaran Islam tidak akan membumi dan dijadikan pandangan hidup pemeluknya, kecuali dipraktikkan. Betapapun bagus suatu program, menurut Dahlan, jika tidak dipraktikkan tak bakal bisa mencapai tujuan bersama. Karena itu, Dahlan tidak banya mengelaborasi ayat-ayat Al-Qur'an, tapi ia lebih banyak mempraktikkan dalam amal nyata. Praktik amal nyata yang fenomenal ketika ketika menerapkan apa yang tersebut dalam surat Al-Ma'un. Aplikasi dari surat Al-Ma'un ini ditandai dengan terealisasinya rumah-rumah yatim dan menampung orang-orang miskin, ini terjadi pada zaman penjajahan.⁶⁵

Hal itu merupakan keteladanan dan praktik langsung yang dilakukan KH Ahmad Dahlan. Ini merupakan bukti pembelajaran beliau dengan metode keteladanan dan praktik meskipun tidak semuanya dilakukan dalam suasana pembelajaran di surau atau teras rumah yang biasanya menjadi tempat pembelajaran waktu itu.

Selanjutnya, perihal metode murid bertanya guru menjawab, sebagaimana dipraktikkan KH Ahmad Dahlan terlihat dalam percakapan dengan muridnya sebelum memulai pembelajaran, "*kalian mau pengajian apa ?*" jawab Kiai Dahlan ketika ditanya muridnya perihal pengajian hari itu. Daniel, sang murid baru berkata, "*begini Kiai, biasanya kalau pengajian yang kami tahu dan selama ini kami ikuti itu bahannya dari guru ngajinya*".

⁶⁵ Ibid., 139

“Kalau begitu, nanti yang pintar hanya guru ngajinya”, jawab Kiai Dahlan sambil meletakkan biola. *“Para murid mengikuti guru saja, apakah kalian mau yang seperti itu ?”* ketiganya menggelengkan kepala. *“Kalau pengajian disini, kalian yang menentukan apa yang ingin kalian ketahui, dimulai dengan bertanya. Bertanya itu kunci gerbang untuk memasuki dunia ilmu pengetahuan”*, ujar Kiai Dahlan.⁶⁶

Begitulah yang dipraktikkan KH Ahmad Dahlan sehari-hari dalam mengajar. Kiai Dahlan menitikberatkan pada pemahaman murid, bukan memaksakan ilmu yang dimiliki oleh guru kepada muridnya. Sebagaimana percakapan diatas, KH Ahmad Dahlan tidak menghendaki guru yang mendominasi pengajian. Walaupun guru mempunyai pengalaman ilmu lebih banyak daripada murid, bukan berarti murid tidak lebih baik dari guru. Disinilah kerjasama dalam belajar antara murid dan guru. Sebagaimana diungkapkan KH Ahmad Dahlan bahwa bertanya adalah kunci gerbang untuk memasuki dunia ilmu pengetahuan.⁶⁷

Dari penjelasan diatas merupakan realitas perbedaan model belajar yang digunakan antara pendidikan di pesantren dengan pendidikan yang diajarkan oleh KH. Ahmad Dahlan nampak jelas perbedaanya. Pemahaman KH. Ahmad Dahlan dalam pendidikan memberikan pembaharuan yang baik dan tentunya meningkatkan mutu pendidikan. KH. Ahmad Dahlan sebagai seorang guru selalu kreatif dalam menyampaikan pelajaran, metode yang dipakai cenderung variatif Dalam membimbing murid. KH. Ahmad Dahlan mengembangkan

⁶⁶ M.Sanusi, *Kebiasaan-Kebiasaan Inspiratif Kh. Ahmad Dahlan & Kh. Hasyim Asy'ari*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal 97-98.

⁶⁷ Ibid., 98

hubungan guru dan murid, sehingga tidak membosankan. Metode dialog paling sering digunakan oleh KH. Ahmad Dahlan dalam mengajar.

Dalam proses mengajar, KH. Ahmad Dahlan tak keberatan menjawab pertanyaan dari sang murid hingga tuntas sehingga secara psikologis memberikan kesan yang membekas pada diri seorang murid.⁶⁸ Itulah salah satu cara KH. Ahmad Dahlan dalam membangun hubungan guru dengan muridnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia arti implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian implementasi secara umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).⁶⁹

Sebagai salah satu tokoh pendidikan di Indonesia, KH. Ahmad Dahlan memiliki konsep sendiri tentang pendidikan Islam. Setidaknya konsep pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan mencakup 3 hal, yaitu:

a. Tujuan Pendidikan Islam

Sebagaimana telah penulis kutip sebelumnya Bahwa tujuan dari pendidikan islam menurut KH. Ahmad Dahlan adalah membentuk muslim yang luhur, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan serta berjuang untuk kemajuan masyarakat.⁷⁰

⁶⁸ Mukrizal Arif Dkk, Pendidikan Po Modern Islam Tela'ah Kritis Tokoh Pendidikan, hal 143-144.

⁶⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hal 748.

⁷⁰ Kh. Ahmad Dahlan, *Kesatuan Hidup Manusia* ,(Yogyakarta : Majelis Taman Siswa, 1923), hal 2.

SMP Muhammadiyah 2 Curup adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan organisasi Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan. Oleh karena itu seyogyanya SMP Muhammadiyah2 Curup beserta jajaran dewan guru memiliki tujuan pendidikan yang sama seperti tujuan KH. Ahmad Dahlan.

Pada observasi awal peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Curup Ibu Lismarini S.Pd mengenai tujuan pendidikan di SMP Muhammadiyah 2 Curup. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

”Adapun tujuan Khusus dari pendidikan di SMP Muhammadiyah 2 Curup ini adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan serta bisa mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Selanjutnya beliau juga menjelaskan bahwa :

“Tujuan umum dari pendidikan di SMP Muhammadiyah 2 Curup ini adalah Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Allah SWT, Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut, meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba atau seleksi pada tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi, serta meningkatkan keterampilan karya peserta didik, dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah maupun lingkungan bermasyarakat.”⁷¹

Tidak hanya melakukan wawancara kepala sekolah, pada saat observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Yuniwati S.Ag saat ditanya mengenai tujuan pembelajarn PAI , Beliau mengatakan :

⁷¹ Wawancara Lismarini S.Pd Selaku Kepala Sekolah Smp Muhammadiyah 2 Curup Pada Tanggal 7 Juni 2021 Jam 09:00 Wib

“Menurut saya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian, pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara”⁷²

Tidak hanya kepada satu guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara kepada Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lain , beliau mengatakan :

“Menurut saya tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menciptakan Insan-insan yang memiliki akhlakul karimah”.⁷³

Peneliti juga melakukan Wawancara Kepada Ibu Mursida S.Pd Guru Mata Pelajaran Khusus Kemuhammadiyah, beliau mengatakan:

”Muhammadiyah itu sendiri artinya pengikut nabi, artinya pendidikan Muhammadiyah yaitu pendidikan yang menuntun seseorang untuk menjadi pengikut nabi Muhammad SAW. Yang mana tujuannya adalah untuk membentuk manusia Muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, adil makmur serta menghasilkan Sumber daya manusia (SDM) yang handal”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas Tujuan Pendidikan yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 2 Curup ini tentu sesuai dengan apa yang menjadi tujuan Pendidikan Islam dari KH. Ahmad Dahlan.

Membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, alim dalam agama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan, serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya Keluhuran dan

⁷² Wawancara Yuniwati S.Ag Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 7 Juni 2021 Jam 11:00 Wib

⁷³ Wawancara Efrianto S.Pd Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 8 Juni 2021jam 09 : 00 Wib

⁷⁴ Wawancara Mursidah S.Pd Guru Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Pada Tanggal 8 Juni 2021 Jam 11:00 Wib

kemuliaan akhlak sang rasul , Hal ini sangat selaras dengan keinginan KH. Ahmad Dahlan yang ingin membentuk manusia muslim yang luhur dan telah Allah nyatakan dalam al-Qur'an surat al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S. Al-Qalam : 4)

b. Materi Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan

K.H. Ahmad Dahlan pada dasarnya belum memiliki konsep kurikulum dan materi yang paten dan baku, sehingga K.H Ahmad Dahlan sendiri belum dapat mengategorikan jenis kurikulum yang dilakukan waktu itu. Hal ini erat kaitannya dengan pengalaman empirik dan rekam jejak pendidikan K.H Ahmad Dahlan yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal sama sekalipun. Meski demikian bukan berarti K.H Ahmad Dahlan tidak belajar mengenai kurikulum, materi dan metode pendidikan. K.H Ahmad belajar mengenai kurikulum, materi pendidikan dan metode pengajaran ketika beliau mengajar ekstra pelajaran agama di sekolah-sekolah Belanda. Namun dalam perjalanan usaha perjuangannya, K.H Ahmad Dahlan sedikit demi sedikit belajar mengenai materi, dan kurikulum pendidikan. Bahkan K.H Ahmad Dahlan tidak malu untuk mencontoh model kurikulum dari sekolah Belanda lalu meng-kreasi ulang dan

menginovasikan model kurikulum tersebut agar sesuai dengan pokok pikiran dan idenya.

Pada masa penjajahan terdapat dua model lembaga pendidikan yang dikenal di Indonesia, yaitu lembaga pendidikan Belanda dan lembaga pendidikan pesantren. Lembaga pendidikan milik Belanda hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan umum saja tanpa adanya materi pendidikan tentang agama. Sedangkan lembaga pendidikan pesantren pada masa itu hanya fokus pada ilmu-ilmu agama saja seperti fiqih, tauhid, hadis dan lain sebagainya tanpa mementingkan pengetahuan-pengetahuan umum.

SMP Muhammadiyah 2 Curup adalah salah satu lembaga pendidikan milik Muhammadiyah yang menggabungkan dua model lembaga pendidikan tersebut. Di SMP Muhammadiyah 2 Curup ada materi pelajaran pengetahuan-pengetahuan umum dan juga ilmu-ilmu agama. Tidak ada dikotomi antara keduanya, karena semua ilmu itu dianggap penting.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Agama Islam Ibu Yuniwati S.Ag, beliau mengatakan :

“Pendidikan yang dikembangkan oleh persyarikatan Muhammadiyah tidak hanya menitik beratkan pada segi-segi moral dan keagamaan saja, akan tetapi juga mengembangkan kecerdasan, intelektual. Adapun dalam pola pengajarannya di SMP Muhammadiyah 2 Curup mengintegrasikan pengetahuan umum dengan pengetahuan agama sehingga ada hubungan erat antara keduanya dan tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu, muatan kurikulum dalam sekolah Muhammadiyah lebih memberikan muatan kepada ilmu-ilmu umum dan ilmu agama, dalam aspek keagamaan minimal alumni dari SMP Muhammadiyah 2 Curup ini dapat

melaksanakan ibadah shalat lima waktu, dan shalat-shalat sunatnya, membaca kitab suci al-Qur'an dan menulis huruf Arab (al-Qur'an) mengetahui prinsip-prinsip akidah dan dapat membedakan bid'ah, khurafat, syirik dan muslim yang muttabi'i dalam pelaksanaan ibadah."

Selanjutnya ibu Yuniwati juga menambahkan bahwa :

"Untuk ilmu agama atau pelajaran pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 3 Curup terdapat empat pelajaran yang bermuatan pendidikan Islam. Keempat pelajaran tersebut dikenal dengan singkatan Ismuba yaitu Pendidikan agama Islam (PAI) atau terkadang disebut dengan pelajaran al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab dan AlQur'an. Materi yang diajarkan dalam pelajaran Al-Islam mencakup Aqidah, Fiqih, Akhlak dan sejarah (tarikh)".⁷⁵

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Guru mata pelajaran kemuhammadiyah mengenai , materi pendidikan islam menurut KH Ahmad Dahlan . Beliau mengatakan :

"Adapun materi-materi yang diajarkan didalam pelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 2 Curup adalah meliputi sejarah Muhmmadiyah, tokoh Muhammadiyah, peran muhammadiyah dalam berbangsa dan bernegara, serta upaya membentuk ghirah peserta didik menjadi peneruss atau cikal bakal pemimpin Muhammadiyah. Sedangkan dalam pelajaran al-Qur'an para siswa diharuskan untuk membaca dan mengaji al-Qur'an, ada pula pembahasan ilmu tajwid dan pembahasan isi kandungan al-Qur'an yang disiapkan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah".⁷⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Juni 2021 kepada ibu Yuniwati S.Ag guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Curup. Peneliti bertanya mengenai implementasi materi pendidikan islam

⁷⁵ Wawancara Yuniwati S.Pd Sebagai Guru Pai Di Smp Muhammadiyah 2 Curup Pada Tanggal 07 Juni 2021 11:00 Wib

⁷⁶ Wawancara Mursida S.Pd Sebagai Guru Kemuhammadiyah Di Smp Muhammadiyah 2 Curup Pada Tanggal 08 Juni 2021 11:00 Wib

menurut KH Ahmad Dahlan di SMP Muhammadiyah 2 Curup, beliau mengatakan :

“Dalam pelajaran PAI terdapat materi akhlak yang mana para siswa-siswi diajarkan tentang akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela. Disamping memberikan materi dan teori para guru di SMP Muhammadiyah 2 Curup juga selalu memberikan contoh dan tauladan yang baik, seperti cara makan dan minum, cara bertutur kata, sopan-santun, menghormati orang lain. jika seorang siswa berperilaku dan kebiasaan yang sering dilakukan itu buruk, dapat dikatakan bahwa akhlak siswa itu buruk. Demikian pun sebaliknya. Agar seorang siswa mempunyai kebiasaan atau akhlak yang baik, tentunya disini gurulah yang berperan penting harus memberikan pemahaman kepada siswa mengenai keagamaan”.⁷⁷

Selanjutnya ibu Yuniwati juga menambahkan :

“Saat menyampaikan materi yang mengenai akhlak ini terlebih dulu harus memahami masing-masing karakter peserta didik, karena untuk membuat pikiran mereka terbuka akan tentang agama itu tidaklah mudah harus disampaikan dengan sabar tanpa harus ada paksaan, adapun upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik adalah dengan cara memberikan contoh yang baik untuk siswa, memberikan pesan moral yang terkandung pada setiap materi pelajaran yang sudah disampaikan, serta memberikan apresiasi atas pencapaian yang telah diraih oleh peserta didik”.

Yang kedua adalah materi individu, Ibu yuniwati menjelaskan :

“Pendidikan individu telah diajarkan dan ditanamkan pada diri peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Curup melalui materi pelajaran PAI yang berkaitan dengan fikih. diantara upayanya dalam mendidik kesadaran individu para siswa adalah dengan selalu mengajak para siswa untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama, seperti melaksanakan shalat Zhuhur berjamaah, bertadarus al-Qur’an bersama-sama dan berbagai macam kegiatan lainnya”.

Yang ketiga adalah materi kemasyarakatan, Beliau menjelaskan :

“Untuk menciptakan generasi yang peka terhadap lingkungan sekitar *hablu min an-naas* (hubungan dengan sesama

⁷⁷ Wawancara Yuniwati S.Ag Sebagai Guru Pai Di Smp Muhammadiyah 2 Curup Pada Tanggal 07 Juni 2021 11:00 Wib

manusia) dan *hablu bil alam* (hubungan dengan alam) hendaknya ditanamkan kepada peserta didik agar mempunyai tanggung jawab dalam menyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat, upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kepekaan kepada masyarakat para dewan guru sering kali mengajak para siswa untuk memberikan bantuan kepada korban bencana seperti kebakaran, gempa bumi, tsunami, yang baru-baru ini para siswa diajak untuk ikut berdonasi dan ikut serta turun langsung kelapangan menjadi sukarelawan dalam penggalangan dana untuk membantu dan meringankan penderitaan saudara-saudara kita dipalestina, Hal ini dilakukan untuk menanamkan kepekaan sosial kepada peserta didik terhadap persoalan-persoalan sosial yang menimpa sesama manusia tanpa membedakan suku, ras dan agama".⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan yang diarahkan oleh guru PAI SMP Muhammadiyah 2 Curup terhadap peserta didik ini merupakan hal yang baik, karena dapat dikatakan bahwa pendidikan memang seharusnya menghasilkan aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya berpengetahuan semata. Akan tetapi bahwa ketika mendapatkan pengetahuan, maka bisa diperaktekan dengan benar agar ia tetap dengan kebenaran yang ada. Untuk bisa memanusiakan manusia atau untuk bisa menghargai dan menghormati orang lain diperlukan penanaman dan internalisasi nilai-nilai, terutama nilai akhlakul karimah (etika) karena menginternalisasikan nilai-nilai akhlak sangat berpengaruh dalam peningkatan SQ, IQ dan EQ siswa.

c. Metode Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan maka para dewan guru harus menggunakan cara atau metode pembelajaran yang

⁷⁸ Wawancara Yuniwati S.Ag Sebagai Guru Pai Di Smp Muhammadiyah 2 Curup Pada Tanggal 07 Juni 2021 11:00 Wib

baik dan benar, karena tanpa menggunakan metode yang benar tidak mungkin akan tercapai tujuan dari pembelajaran dan pendidikan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Yuniwati Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti bertanya mengenai Metode Pendidikan Islam menurut KH Ahmad Dahlan, beliau mengatakan :

“Metode pembelajaran yang digunakan di SMP Muhammadiyah 2 Curup ini adalah metode pendidikan modern yang mana para guru dalam mengajar menggunakan spidol, papan tulis, meja, kursi, peralatan lainnya. Hal ini berbeda dengan metode pembelajaran di pesantren-pesantren tradisional yang hanya menggunakan sistem sorongan, halaqah dan weton. Dan juga di pesantren traditional para siswa duduk dilantai tanpa menggunakan kursi. Adapun beberapa metode yang sering digunakan dalam menjelaskan materi pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Curup ini , diantaranya yang pertama metode diskusi yaitu suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pembelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah, Kedua metode ceramah yaitu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topic materi pembelajaran PAI, ketiga metode Tanya jawab yaitu cara penyajian pengajaran oleh guru dengan memberikan pertanyaan dan meminta peserta didik menjawab, keempat metode demonstrasi, dan untuk Metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran itu tidak monoton pada satu metode saja. Apabila kita hanya menggunakan satu metode secara terus menerus menjadikan anak-anak bosan menerima materi pelajaran”.⁷⁹

Tidak hanya melakukan wawancara ke satu guru mata pelajaran PAI, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran PAI yang lain Bapak Efrianto S.Pd beliau mengatakan :

⁷⁹ Wawancara Yuniwati S.Ag Sebagai Guru Pai Di Smp Muhammadiyah 2 Curup Pada Tanggal 07 Juni 2021 11:00 Wib

“Untuk metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran saya sering menggunakan Metode ceramah Plus, tetapi terkadang juga menggunakan metode yang lain seperti diskusi, demonstrasi, Tanya jawab, dan lain-lain sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai, alokasi waktu yang tersedia, media yang ada, serta memperhatikan perbedaan individu setiap peserta didik”.⁸⁰

Berbeda dengan ibu Yuniwati S.Ag dan Bapak Efrianto S.Pd, ibu Mursidah S.Pd yang merupakan guru mata pelajaran Kemuhmadiyah menjelaskan :

“Dalam menyampaikan materi saya lebih mengedepankan metode action atau pengamalan. Yang banyak mengajak para siswa untuk mengamalkan dan mempraktekan isi kandungan dari surat Al-Ma’un, Seperti mendatangi dan memberikan bantuan kepada panti sosial, anak yatim dan lain sebagainya”.⁸¹

Semua metode yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI dan Kemuhmadiyah sudah sangat bagus, tidak ada keharusan untuk menggunakan suatu metode tertentu tetapi dewan guru masing-masing berhak untuk menentukan metode apa yang sesuai dengan kemampuan dan karakter peserta didik yang dihadapi. Metode yang digunakan Oleh ibu Yuniwati S.Ag dan bapak Efrianto S.Pd lebih mengarah kepada pemahaman materi pelajaran atau teori, sedangkan metode yang digunakan oleh bapak ibu Mursidah S.Pd lebih mengarah kepada penerapan dan pengamalan ilmu yang didapatkan oleh para siswa terkhususnya penerapan surat al-Ma’un. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa di SMP Muhammadiyah 2 Curup ini

⁸⁰ Wawancara Efrianto S.Pd Sebagai Guru Pai Di Smp Muhammadiyah 2 Curup Pada Tanggal 08 Juni 2021 09:00 Wib

⁸¹ Wawancara Mursida S.Pd Sebagai Guru Kemuhmadiyah Di Smp Muhammadiyah 2 Curup Pada Tanggal 08 Juni 2021 11:00 Wib

menggabungkan antara ilmu dan amal, memadukan antara teori dan praktek. Sama dengan metode yang digunakan KH Ahmad Dahlan dalam pembelajaran beliau sering menggunakan metode praktik dan keteladanan serta metode murid bertanya guru menjawab tanpa mengesampingkan variasi metode yang lain.

Dalam penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam para guru SMP Muhammadiyah 2 Curup menggunakan berbagai macam metode. Dalam memilih metode ini guru selalu menyesuaikan dengan standar kompetensi yang ingin dicapai, alokasi waktu yang tersedia, media yang ada, serta memperhatikan perbedaan individu.

Selain metode pengajaran didalam kelas, para dewan guru SMP Muhammadiyah 2 Curup juga berupaya untuk mendidik para siswa untuk berakhlak mulia dengan menggunakan berbagai macam cara dan metode, diantaranya dengan cara selalu mengontrol tingkah laku para siswa terutama hal ibadah, memberikan contoh dan suri tauladan yang baik, serta terus menerus menasehati siswa agar memiliki akhlak yang baik.

Di sisi lain, hubungan antara dewan guru dengan para siswa di SMP Muhammadiyah 2 Curup sangat baik dan akrab, para guru sering berbicara dan terkadang bercanda dengan siswa diluar jam pelajaran. Hal ini tentu sangat baik untuk kepribadian para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka implementasi dari tujuan Pendidikan yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 2 Curup ini tentu sesuai dengan apa yang menjadi tujuan Pendidikan Islam dari KH. Ahmad Dahlan yakni membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, alim dalam agama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan, serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya Keluhuran dan kemuliaan akhlak sang rasul , Hal ini sangat selaras dengan keinginan KH. Ahmad Dahlan yang ingin membentuk manusia muslim yang luhur.

Pendidikan yang diarahkan oleh guru PAI SMP yang baik, karena dapat dikatakan bahwa pendidikan memang ,seharusnya menghasilkan aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya berpengetahuan semata. Akan tetapi bahwa ketika mendapatkan pengetahuan, maka bisa diperaktekan dengan benar agar ia tetap dengan kebenaran yang ada. Untuk bisa memanusiakan manusia atau untuk bisa menghargai dan menghormati orang lain diperlukan penanaman dan internalisasi nilai-nilai, terutama nilai akhlakul karimah (etika) karena menginternalisasikan nilai-nilai akhlak sangat berpengaruh dalam peningkatan SQ, IQ dan EQ siswa.

Dalam penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam para guru SMP Muhammadiyah 2 Curup menggunakan berbagai macam metode. Dalam memilih metode ini guru selalu menyesuaikan dengan standar kompetensi yang ingin dicapai,

alokasi waktu yang tersedia, media yang ada, serta memperhatikan perbedaan individu.

Selain metode pengajaran didalam kelas, para dewan guru SMP Muhammadiyah 2 Curup juga berupaya untuk mendidik para siswa untuk berakhlak mulia dengan menggunakan berbagai macam cara dan metode, diantaranya dengan cara selalu mengontrol tingkah laku para siswa terutama hal ibadah, memberikan contoh dan suri tauladan yang baik, serta terus menerus menasehati siswa agar memiliki akhlak yang baik.

Pada dokumentasi Silabus Kurikulum Ismuba SMP Muhammadiyah 2 Curup kelas VII semester Gasal mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Kompetensi Dasar 1.1 terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah Swt akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu dengan indikator minimal 1.1.1 membiasakan diri mendengarkan bacaan *Q.S. al-Mujadilah/58: 11*, *Q.S. ar-Rahman /55: 33* dan hadits terkait tentang menuntut ilmu dengan seksama. Pemikiran KH. Ahmad Dahlan mengenai tujuan pendidikan sudah diimplementasikan pada Silbus Ismuba dimana tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk membentuk pribadi yang taat akan perintah agama seperti rajin membaca kitab suci Al-Qur'an serta menumbuhkan semangat dalam mencari ilmu.

Pada Kompetensi Dasar 2.1 menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi *Q.S. al-Mujadilah/58: 11*, *Q.S.*

ar-Rahman /55: 33 dengan indikator minimal 2.1.2 patuh pada tata tertib/aturan bersama, pada Kompetensi Dasar 2.1 yaitu terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa keteraturan alam semesta sebagai bukti kekuasaan Allah SWT dengan Indikator minimal 1.2.1 Membiasakan diri mendengarkan bacaan Q.S Asy-Syams dengan seksama. Pada kompetensi dasar 2.2 memiliki semangat dan perilaku disiplin dalam membaca Al-Qur'an dengan indikator minimal 2.2.2 patuh pada tata tertib/aturan bersama.

Berdasarkan penjelasan pada silabus Ismuba dari beberapa KD dan Indikator di atas dapat dianalisis bahwa implementasi pemikiran KH. Ahmad Dahlan mengenai pendidikan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits para siswa diharapkan memiliki semangat dan perilaku disiplin dalam membaca Al-Qur'an, hal itu selaras dengan tujuan pendidikan menurut KH.Ahmad Dahlan bahwa dalam berkehidupan pendidikan itu memang harus menghasilkan aksi nyata dalam perbuatan dan tetap berada pada kebenaran, dengan rajin membaca Al-Qur'an serta memahami isi beserta makna dan kandungannya kita akan mendapatkan pahala, dinaikkan derajat oleh Allah SWT, diberi kecerdasan serta bisa menentramkan hati.

Pada dokumentasi Silabus Kurikulum Ismuba SMP Muhammadiyah 2 Curup kelas VII semester Gasal mata pelajaran Akidah Akhlak dengan Kompetensi Dasar 1.1 meyakini keberadaan Allah SWT dengan indikator minimal 1.1.1 melaksanakan ibadah

sholat lima waktu dengan materi pokok beriman kepada Allah SWT, kompetensi dasar 2.1 memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab sebagai implementasi keimanan kepada Allah SWT dengan indikator minimal 2.1.1 menjaga lisan dalam pergaulan sehari-hari, indikator 2.1.2 tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat.

Kompetensi Dasar 4.1 menyajikan makna dan contoh perilaku beriman Kepada Allah SWT dengan indikator minimal 4.4.2 mendemonstrasikan contoh beriman kepada Allah SWT. Pada kompetensi dasar 2.5 menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari dengan indikator minimal 2.5.1 membiasakan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari. Pada kompetensi dasar 4.5 menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dengan Indikator minimal 4.5.2 mendemonstrasikan contoh perilaku jujur, amanah, istiqamah.

Berdasarkan penjelasan pada silabus Ismuba dari beberapa KD dan Indikator di atas dapat dianalisis bahwa implementasi pemikiran KH.Ahmad Dahlan mengenai materi pendidikan siswa diharapkan selalu melaksanakan perintah agama seperti mengerjakan ibadah sholat lima waktu dan rajin membaca Kitab suci Al-Qur'an serta menjaga lisan dalam pergaulan sehari-hari, adapun hal itu selaras dengan pemikiran KH. Ahmad dahlan yang mana menurut beliau materi pendidikan Islam itu harus memiliki 3 Aspek yakni

pendidikan moral atau akhlak, pendidikan individu, dan pendidikan Kemasyarakatan, adapun untuk implementasinya bisa dilihat pada dokumentasi yang telah dilampirkan.

Adapun implementasinya pada silabus Ismuba mengenai pendidikan moral atau akhlak siswa diharapkan untuk melaksanakan perintah Allah seperti melakukan shalat lima waktu dan membaca Al-Qur'an, untuk aspek pendidikan individunya siswa diharapkan dapat mengembangkan intelektual demi terciptanya keselarasan antara dunia dan akhirat penerapannya yaitu dimana setiap pagi sebelum memulai pelajaran para siswa terlebih dahulu membaca Al-Qur'an atau tadarusan, dan untuk aspek pendidikan kemasyarakatan siswa diharapkan menumbuhkan perilaku jujur, amanah, istiqomah dalam kehidupan serta memiliki perilaku yang baik dalam berkehidupan serta mampu menanamkan kepekaan sosial pada peserta didik tanpa membedakan suku, ras, dan agama adapun penerapannya siswa sering melakukan penggalangan dana untuk membantu saudara-saudara kita yang sedang tertimpa musibah, adapun bisa dilihat pada dokumentasi yang telah dilampirkan.

Pada dokumentasi silabus Ismuba SMP Muhammadiyah 2 Curup kelas VII semester gasal mata pelajaran Kemuhammadiyah dengan Kompetensi Dasar 4.3 menyajikan akhlak pelajar Muhammadiyah dengan Indikator Minimal 4.3.1 Menyusun peta konsep tentang akhlak pelajar Muhammadiyah. Implementasi

pemikiran KH. Ahmad Dahlan mengenai pendidikan islam pada Silabus Ismuba Mata pelajaran Kemuhammadiyahana para siswa diharapkan bisa mengerti dan memahami bagaimana akhlak yang baik seorang pelajar, adapun implementasinya yaitu para siswa diharapkan bisa memberi dan menunjukkan bagaimana akhlak yang baik seorang siswa baik itu dilingkungan sekolah maupun dilingkungan bermasyarakat, contohnya : Sopan santun terhadap guru, tidak melawan kepada orang tua, dan sering membantu sesama. Hal itu selaras dengan tujuan dan materi pendidikan menurut KH Ahmad Dahlan yang mana tujuan pendidikan menurut beliau adalah mencetak generasi yang Amir ma'rif nahi mungkar dan yang tidak hanya memahami saja apa tanpa mempraktekkannya. Adapun bisa dilihat pada dokumentasi yang telah dilampirkan.

Berdasarkan penjelasan pada silabus Ismuba dari beberapa KD dan Indikator di atas dapat dianalisis bahwa implementasi pemikiran KH.A Ahmad Dahlan bahwa ilmu yang didapati harus langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dokumentasi Silabus Ismuba SMP Muhammadiyah 2 Curup kelas VII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, akidah akhlak dan kemuhammadiyahana dapat peneliti simpulkan bahwa Pemikiran KH. Ahmad Dahlan mengenai konsep pendidikan Islam dari berbagai aspek yakni ; tujuan

pendidikan, materi pendidikan dan metode pendidikan sudah di implementasikan pada Silabus Ismuba yang isinya telah mencakup pemikiran menurut KH. Ahmad Dahlan. Dan untuk penerapannya sudah dilakukan sesuai dengan Konsep Pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan itu sendiri dan tidak melenceng dari pemikiran beliau.

d. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 2 Curup

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terlaksananya pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 2 Curup tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat, diantaranya :

- 1) Faktor Pendukung Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 2 Curup
 - a) Faktor Guru

Guru merupakan orang yang mendidik, membimbing, membina serta membawa manusia pada jalan yang benar, guru merupakan jabatan profesi, untuk itu seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara professional , seseorang dianggap professional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, guru adalah seorang figur manusia yang menempati posisi penting dalam pendidikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Yuniwati selaku Guru Mata Pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan agama islam adalah motivasi dan semangat dari dalam diri saya sendiri untuk mengajar,saya juga selalu berusaha untuk bisa menguasai metode yang akan saya gunakan ketika ingin menyampaikan materi, dan kunci utamanya adalah harus ikhlas dalam menyampaikan materi pendidikan agama islam supaya ilmu yang tersampaikan menjadi lading pahala, dan saat mengajar saya harus bisa memahami karakter setiap peserta didik serta harus professional saat mengajar contoh kecilnya saja ketika saya mempunyai masalah dirumah maka saat disekolah saya harus melupakan masalah yang ada”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung terbesar ada pada guru selaku orang yang akan menerapkan pola pembelajaran, selain itu guru dituntut untuk memberi contoh yang baik kepada peserta didik dan menjadi pribadi yang baik dalam setiap harinya. Serta memberi motivasi kepada peserta didik agar mereka tidak bosan dan malas belajar dengan adanya motivasi maka siswa akan bersemangat dan ingin mempelajari materi yang telah guru ajarkan.

b) Siswa

Siswa yang menjadi objek sekaligus subjek dalam kegiatan pembelajaran berperan penting karena sebagai objek pembelajaran.

⁸² Wawancara Yuniwati S.Ag Sebagai Guru Pai Di Smp Muhammadiyah 2 Curup Pada Tanggal 07 Juni 2021 11:00 Wib

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Yuniwati, beliau Faktor mengatakan :

“Guna membuat siswa semakin memahami pendidikan agama islam kami membaca al-Qur’an dan melaksanakan sholat duha dan sholat zhuhur berjamaah. Kami juga melakukan belajar membaca al-Qur’an yang dibagi menjadi 2 kelompok bagi peserta didik yang belum begitu pandai dan yang mahir diberi tugas seperti tilawah, dan kegiatan itu kami lakukan setiap hari jum’at yang dibimbing oleh guru yang mengajar, tidak hanya itu para peserta didik juga bisa mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti pengembangan bahasa, hizbul wathan, tapak suci, dan beberapa kegiatan lainnya. Dan salah satu wadah untuk para peserta didik untuk mengembangkan semangat kerja sama, saling membantu, pemecahan masalah, tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan para peserta didik bisa mengikuti IPM (Ikatan Pemuda Muhammadiyah)”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa selain pada jam sekolah maka adanya jam tambahan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur’an serta hukum bacaannya, mengikuti ekstrakurikuler seperti pengembangan bahasa, hizbul wathan, tapak suci, dan beberapa kegiatan lainnya. Dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Curup sudah baik dengan adanya jam tambahan serta menumbuhkan sikap beragama.

c) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Yuniwati, beliau mengatakan :

⁸³ Wawancara Yuniwati S.Ag Sebagai Guru Pai Di Smp Muhammadiyah 2 Curup Pada Tanggal 07 Juni 2021 11:00 Wib

“Adanya mushola untuk siswa bisa melaksanakan sholat berjamaah, air yang cukup banyak untuk siswa wudhu, perpustakaan untuk membaca buku pelajaran, Serta ruangan kelas yang bersih dan sejuk”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa salah satu faktor pendukung pelaksanaan pendidikan agama islam adalah adanya mushola, perpustakaan, ruang kelas yang sejuk, dengan begitu pelaksanaan pendidikan agama islam bisa berjalan dengan baik, membiasakan siswa untuk sholat berjamaah serta mendekatkan diri nya kepada Allah SWT, dan dengan mengambil air wudhu yang baik dan dengan air yang cukup maka ibadah yang dilakukan akan bernilai ibadah.

2) Faktor Penghambat Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 2 Curup

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Yuniwati guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beliau mengatakan bahwa :

“Sebenarnya tidak ada hambatan yang berarti dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, akan tetapi yang sering kali menjadi penghambatnya itu sendiri adalah siswa. Dalam pembelajaran sangat dibutuhkan motivasi dari siswa , karena jika seorang siswa tidak memiliki semangat yang tinggi dalam belajar maka akan kesulitan menerima pembelajaran yang diajarkan, selain itu bakat dan minat serta kebiasaan siswa dalam belajar juga harus diperhatikan, ada beberapa siswa pindahan dari sekolah yang bukan berbasis agama yang saat proses pembelajaran Agama Islam berlangsung mereka tidak memperhatikan proses belajar-mengajar”.⁸⁵

⁸⁴ Wawancara Yuniwati S.Ag Sebagai Guru Pai Di Smp Muhammadiyah 2 Curup Pada Tanggal 07 Juni 2021 11:00 Wib

⁸⁵ Wawancara Yuniwati S.Ag Sebagai Guru Pai Di Smp Muhammadiyah 2 Curup Pada Tanggal 07 Juni 2021 11:00 Wib

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambatnya yaitu kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta kebiasaan siswa yang menganggap bahwa pembelajaran tersebut kurang menyenangkan dan tidak menarik dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses belajar-mengajar berlangsung.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Implementasi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 2 Curup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Implementasi konsep pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan di SMP Muhammadiyah2 Curup, bahwa:

SMP Muhammadiyah 2 Curup dalam proses pendidikannya menggabungkan ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu pengetahuan umum, tidak mendikotomikan antara keduanya sebagaimana yang diinginkan oleh KH. Ahmad Dahlan serta melahirkan individu yang utuh, dapat menguasai ilmu agama dan ilmu umum, material dan spiritual. Serta berusaha membentuk muslim yang berbudi pekerti luhur yaitu alim dalam agama, luas pandangan atau alim dalam ilmu umum. SMP Muhammadiyah 2 Curup tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan semata tetapi juga mengajarkan untuk mengamalkan dan mempraktekan ilmu tersebut seperti shalat dhuha, shalat Zhuhur berjama'ah, membaca Al-Qur'an.

Selaras dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu pendidikan yang memang seharusnya menghasilkan aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya berada di pengetahuan semata. Bahwa ketika mendapatkan pengetahuan dan teori, harus bisa dipraktikkan di kehidupan dengan benar agar tetap dekat dengan kebenaran yang ada.

Pada dokumentasi Silabus Kurikulum Ismuba SMP Muhammadiyah 2 Curup kelas VII semester Gasal mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Kompetensi Dasar 1.1 terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah Swt akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu dengan indikator minimal 1.1.1 membiasakan diri mendengarkan bacaan *Q.S. al-Mujadilah/58: 11*, *Q.S. ar-Rahman /55: 33* dan hadits terkait tentang menuntut ilmu dengan seksama. Pemikiran KH. Ahmad Dahlan mengenai Tujuan pendidikan sudah diimplementasikan pada Silbus Ismuba dimana tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk membentuk pribadi yang taat akan perintah agama seperti rajin membaca kitab suci Al-Qur'an serta menumbuhkan semangat dalam mencari ilmu.

Pada Kompetensi Dasar 2.1 menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi *Q.S. al-Mujadilah/58: 11*, *Q.S. ar-Rahman /55: 33* dengan indikator minimal 2.1.2 patuh pada tata tertib/aturan bersama, pada Kompetensi Dasar 2.1 yaitu terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa keteraturan alam semesta sebagai bukti kekuasaan Allah SWT dengan Indikator minimal 1.2.1 Membiasakan diri mendengarkan bacaan Q.S asy- Syams dengan seksama. Pada kompetensi

dasar 2.2 memiliki semangat dan perilaku disiplin dalam membaca al-Qur'an dengan indikator minimal 2.2.2 patuh pada tata tertib/aturan bersama.

Dan implementasi pemikiran KH. Ahmad Dahlan mengenai pendidikan pada silabus Ismuba mata pelajaran Al-Qur'an Hadits para siswa diharapkan memiliki semangat dan perilaku disiplin dalam membaca Al-Qur'an, hal itu selaras dengan tujuan pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan bahwa dalam berkehidupan pendidikan itu memang harus menghasilkan aksi nyata dalam perbuatan dan tetap berada pada kebenaran, dengan rajin membaca Al-Qur'an serta memahami isi beserta makna dan kandungannya kita akan mendapatkan pahala, dinaikkan derajat oleh Allah SWT, diberi kecerdasan serta bisa menentramkan hati.

Pada dokumentasi Silabus Kurikulum Ismuba SMP Muhammadiyah 2 Curup kelas VII semester Gasal mata pelajaran Akidah Akhlak dengan Kompetensi Dasar 1.1 meyakini keberadaan Allah SWT dengan indikator minimal 1.1.1 Melaksanakan ibadah sholat lima waktu dengan materi pokok beriman kepada Allah SWT, kompetensi dasar 2.1 memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab sebagai implementasi keimanan kepada Allah SWT dengan indikator minimal 2.1.1 menjaga lisan dalam pergaulan sehari-hari, indikator 2.1.2 tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat.

Kompetensi Dasar 4.1 menyajikan makna dan contoh perilaku beriman Kepada Allah SWT dengan indikator minimal 4.4.2

mendemonstrasikan contoh beriman kepada Allah SWT. Pada kompetensi dasar 2.5 menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari dengan indikator minimal 2.5.1 membiasakan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari. Pada kompetensi dasar 4.5 menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dengan Indikator minimal 4.5.2 mendemonstrasikan contoh perilaku jujur, amanah, istiqamah.

Berdasarkan KD dan Indikator pada Silabus Ismuba mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa pemikiran KH Ahmad Dahlan mengenai materi pendidikan, siswa diharapkan melaksanakan perintah agama seperti ibadah sholat lima waktu dan rajin membaca Kitab suci Al-Qur'an serta menjaga lisan dalam pergaulan sehari-hari, adapun hal itu selaras dengan pemikiran KH. Ahmad dahlan yang mana menurut beliau materi pendidikan Islam itu harus memiliki 3 Aspek yakni pendidikan moral atau akhlak, pendidikan individu, dan pendidikan Kemasyarakatan.

Adapun implementasinya pada silabus Ismuba mengenai pendidikan moral atau akhlak siswa diharapkan untuk melaksanakan perintah allah seperti melakukan sholat lima waktu dan membaca Al-Qur'an, untuk aspek pendidikan individunya siswa diharapkan dapat mengembangkan intelektual demi terciptanya keselarasan antara dunia dan akhirat penerapannya yaitu dimana setiap pagi sebelum memulai pelajaran para siswa terlebih dahulu membaca Al-Qur'an atau tadarusan, dan untuk aspek pendidikan kemasyarakatan siswa diharapkan menumbuhkan

perilaku jujur, amanah, istiqomah dalam kehidupan serta memiliki perilaku yang baik dalam berkehidupan serta mampu menanamkan kepekaan sosial pada peserta didik tanpa membedakan suku, ras, dan agama adapun penerapannya siswa sering melakukan penggalangan dana untuk membantu saudara-saudara kita yang sedang tertimpa musibah, adapun bisa dilihat pada dokumentasi yang telah dilampirkan.

Pada dokumentasi silabus Ismuba SMP Muhammadiyah 2 Curup kelas VII semester gasal mata pelajaran Kemuhammadiyah dengan Kompetensi Dasar 4.3 menyajikan akhlak pelajar Muhammadiyah dengan Indikator Minimal 4.3.1 Menyusun peta konsep tentang akhlak pelajar Muhammadiyah.

Maka dapat peneliti simpulkan implementasi pemikiran KH. Ahmad Dahlan mengenai pendidikan islam pada Silabus Ismuba Mata pelajaran Kemuhammadiyah para siswa diharapkan bisa mengerti dan memahami bagaimana akhlak yang baik seorang pelajar, adapun implementasinya yaitu para siswa diharapkan bisa memberi dan menunjukkan bagaimana akhlak yang baik seorang siswa baik itu dilingkungan sekolah maupun dilingkungan bermasyarakat, contohnya : Sopan santun terhadap guru, tidak melawan kepada orang tua, dan sering membantu sesama. Hal itu selaras dengan tujuan dan materi pendidikan menurut KH Ahmad Dahlan yang mana tujuan pendidikan menurut beliau adalah mencetak generasi yang Amir ma'rif nahi

mungkar dan yang tidak hanya memahami saja apa ilmu yang didapati akan tetapi langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dokumentasi Silabus Ismuba SMP Muhammadiyah 2 Curup kelas VII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, akidah akhlak dan kemuhammadiyah dapat peneliti simpulkan bahwa Pemikiran KH. Ahmad Dahlan mengenai konsep pendidikan Islam dari berbagai aspek yakni ; tujuan pendidikan, materi pendidikan dan metode pendidikan sudah di implementasikan pada Silabus Ismuba yang isinya telah mencakup pemikiran menurut KH. Ahmad Dahlan. Dan untuk penerapannya sudah dilakukan sesuai dengan Konsep Pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan itu sendiri dan tidak melenceng dari pemikiran beliau.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan telah diimplementasikan oleh SMP Muhammadiyah 2 Curup melalui berbagai aspek seperti tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, alim dalam agama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan atau ilmu pengetahuan, serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat.

Dari segi aspek materi pendidikan islam yang meliputi pendidikan moral, pendidikan individu, dan pendidikan kemasyarakatan sudah diterapkan dengan baik di sekolah ini. Dan implementasi pemikiran KH. Ahmad Dahlan mengenai aspek materi pendidikan telah SMP Muhammadiyah cantumkan pada Silabus Kurikulum Ismuba Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII, mata pelajaran Akidah Akhlak dan Kemuhammadiyah.

Pada silabus Ismuba pelajaran Al-Qur'an Hadits dimana para siswa diharapkan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah Swt akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu, menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu, serta para siswa memiliki semangat dan perilaku disiplin dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun Implementasi dari Silabus Ismuba SMP Muhammadiyah 2 Curup kelas VII semester Gasal mata pelajaran Akidah Akhlak siswa diharapkan melaksanakan perintah agama seperti ibadah sholat lima waktu dan rajin membaca Kitab suci Al-Qur'an serta menjaga lisan dalam pergaulan sehari-hari.

Pemikiran KH Ahmad Dahlan mengenai Pendidikan sudah diterapkan pada Silabus Ismuba SMP Muhammadiyah 2 Curup kelas VII semester Gasal mata pelajaran Kemuhammadiyah siswa diharapkan diharapkan bisa mengerti dan memahami bagaimana akhlak yang baik seorang pelajar.

Dalam penyampaian materi pembelajaran para guru menggunakan berbagai macam metode. Dalam memilih metode guru selalu menyesuaikan dengan standar kompetensi yang ingin dicapai, alokasi waktu yang tersedia, media yang ada, serta memperhatikan perbedaan individu. Adapun metode yang sering digunakan yaitu metode tanya jawab, demonstrasi, ceramah, diskusi tanpa mengesampingkan metode yang lain.

B. Saran-saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Kepada pihak kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Curup agar di sekolah ini menyediakan banyak mushaf al-Qur'an di mushola lingkungan sekolah untuk digunakan oleh para siswa, karena selama

ini para siswa setiap harinya harus membawa al-Qur'an dari rumah masing-masing, tentu hal ini memberatkan para siswa.

2. Kepada semua dewan guru SMP Muhammadiyah 2 Curup untuk turut serta berperan dalam memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai keislaman dan ajaran-ajaran Muhammadiyah kepada para siswa, bukan hanya guru PAI maupun guru Kemuhammadiyah saja.
3. Kepada semua peserta didik hendaknya mengimplementasikan materi pelajaran yang telah dipelajari secara sepenuhnya dalam kehidupan. Hendaknya para siswa menyadari bahwa inti dari ilmu pengetahuan adalah sebuah pengamalan.
4. Untuk para pembaca agar dapat menjadi acuan untuk kedepannya.

DOKUMENTASI



**Wawancara dan observasi awal dengan ibu Lismarini S.Pd
selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Curup**



Wawancara dengan ibu Yuniwati S.Ag guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Curup



**Wawancara dengan Bapak Efrianto S.Pd selaku guru
mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP
Muhammadiyah**

2 Curup



**Wawancara dengan Ibu Mursidah S.Pd selaku guru
mata pelajaran Kemuhmadiyah di SMP
Muhammadiyah 2 Curup**

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Fuji Ayundasari lahir pada tanggal 10 November 1998 di Desa Daspetah Kec. Ujan Mas Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Saritun dan Ferawati, mempunyai 2 saudara kandung bernama Wahyu Nabilla dan Harinza Inara Ardani. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 01 Ujan Mas lulus pada tahun 2011 ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP 01 Kepahiang lulus pada tahun 2014 dan setelah lulus melanjutkan pendidikan ke MAN Curup lulus pada tahun 2017. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam. Yang insyaallah tahun ini mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu.

Demikian Riwayat hidup penulis untuk sekedar diketahui.

Terimakasih

wassalam